



**PENGARUH PENGUATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP KONSEP DIRI SISWA MTsS TANGGABOSI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh  
**ROPIAH**  
06. 310954

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**



**PENGARUH PENGUATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP KONSEP DIRI SISWA MTsS TANGGABOSI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh  
**ROPIAH**  
06. 310954

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag**  
**NIP: 19650602 199102 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Zulhammi, M.Ag.M.Pd**  
**NIP: 19720702 199803 2 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2010**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

*Email:stainpasid@yahoo.co.id*

Alamat: Jl Imam Boniol Km 4.5 Sihitang Telb. (0634) 22080 Padangsidimpuan

**Hal** : Skripsi a.n  
**ROPIAH**  
**Lampiran** : 5 Exampelar

Padangsidimpuan, Mei 2010  
Kepada Yth:  
Ketua STAIN Padangsidimpuan  
di-

Padangsidimpuan

**Assalamu 'alaikum Wr.Wb**

Setelah menimbang, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ropiah** yang berjudul: "Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Konsep Diri Siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

**Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag**  
NIP. 19650602 199102 1 001

**Pembimbing II**

**Zulhammi, M.Ag.,M.Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROPIAH  
NIM : 06.310954  
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-1  
Judul Skripsi : PENGARUH PENGUATAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP KONSEP DIRI  
SISWA MTsS TANGGABOSI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2010  
Saya yang menyatakan

6000

ROPIAH  
NIM. 06.310954



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH SARJANA**

Nama : ROPIAH  
NIM : 06.310954  
Judul : Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam  
Terhadap Konsep Diri siswa MTsS Tanggabosi  
Kabupaten Mandailing Natal

Ketua : Zulhammi, M.Ag.,M.Pd. ( )  
Sekretaris : Magdalena, M.Ag. ( )  
Anggota : Zulhammi, M.Ag.,M.Pd. ( )  
Magdalena, M.Ag. ( )  
Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. ( )  
Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 21 Mei 2010

Pukul : 08.00-12.00 WIB

Hasil/Nilai : 75,37 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,83

Predikat : ~~Cukup/Baik/Amat Baik~~/Cum Laude\*

Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul: Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap  
Konsep Diri Siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing  
Natal.

Ditulis Oleh : ROPIAH  
NIM : 06. 310954

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam**

Padangsidimpuan, 21 Mei 2010  
Ketua STAIN Padangsidimpuan

DR. H. Ibrahim Siregar, M.CL  
NIP.19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Peneliti : Ropiah**

**Judul Penelitian : Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal selama kurang lebih 4 bulan. Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal yang aktif pada tahun ajaran 2009-2010, yaitu sebanyak 164 siswa, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25% dari jumlah populasi yang ada, yaitu siswa yang merupakan perwakilan seluruh siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* sebanyak 25% yang dilakukan secara acak dalam setiap kelas, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 orang. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dengan teknik analisis korelasi yang dilanjutkan dengan perhitungan regresi sederhana. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian ini menginformasikan, bahwa penguatan Guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat baik, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 83,26%, dan konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal juga tergolong sangat baik, hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian sebesar 85,42%. Sedangkan korelasi antara variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan konsep diri siswa MTsS Tanggabosi tergolong cukup kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,465, artinya variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel konsep diri siswa dan memberikan kontribusi sebesar 21,6% turut mempengaruhi konsep diri siswa, sementara sisanya, yaitu 78,4% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan koefisien regresi linier, pengaruh variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan konsep diri siswa diperoleh dalam bentuk persamaan regresi:  $\hat{Y} = 43,198 + 0,48.X$ , menunjukkan bahwa nilai variabel konsep diri siswa bukan dari kehampaan melainkan sebesar 43,198, artinya nilai tersebut akan terus meningkat sebesar 0,48 dengan penguatan positif yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Maka jika penguatan Guru Pendidikan Agama Islam diprediksikan meningkat satu point, maka variabel konsep diri menjadi 43,678.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Subhanahu Wataala, karena penulis telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini. Shalawat dan Salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam jahiliyah ke alam yang penuh hidayah.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan. Selama melakukan penelitian ini, penulis banyak menerima bantuan pemikiran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag, sebagai pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan pemikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Zulhammi, M.Ag.,M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua STAIN Padangsidimpuan: Bapak DR. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Ketua Jurusan Tarbiyah: Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.M.Pd, Sekretaris Jurusan Tarbiyah: Ibu Magdalena, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, S.Ag, dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan

- pegawai Akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan layanan informasi serta administrasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan: Bapak Harmi Yusri, S.Ag.,S.S beserta staf karyawan/wati yang telah memberi bantuan pinjaman buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.
  5. Kepala Sekolah MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal: Bapak Amarullah Matondang, yang telah berkenan memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di MTsS Tanggabosi dan memberikan data yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
  6. Siswa-siswi MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, yang telah banyak membantu kelancaran pengisian angket penelitian ini.
  7. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada: Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan penulis, sehingga dengan do'a dan kerja keras mereka telah menghantarkan ananda sebesar-besarnya cita-cita.

Penulis berharap, semoga Allah memberikan imbalan yang berlipat ganda kepada mereka yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Padangsidempuan, 21 April 2010  
Penulis

Ropiah  
NIM. 06.310954

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	viv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Deskripsi Data .....	10
1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
2. Konsep Diri.....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis .....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Defenisi Operasional Variabel.....	46
E. Instrumen Penelitian .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	57
1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam .....	57
2. Konsep Diri .....	60
B. Pengujian Hipotesis.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
----------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>105</b>
---------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Guru di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal .....	43
Tabel 2. Keadaan Fasilitas MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal .....	44
Tabel 3. Keadaan Siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal .....	44
Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian .....	46
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel Penguatan Guru PAI .....	48
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel Konsep Diri Siswa .....	49
Tabel 7. Kriteria Penilaian .....	50
Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r” .....	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam .....	58
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri Siswa.....	60
Tabel 11. Ringkasan Anava Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan Konsep Diri Siswa.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Skor Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam ....	59
Gambar 2. Histogram Skor Variabel Konsep Diri .....	61
Gambar 3. Diagram Garis Persamaan Regresi.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Mohon Bantuan Informasi .....	75
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian .....	76
Lampiran 3. Surat Keterangan Pengumpulan Data dari Lokasi Penelitian.....	81
Lampiran 4. Data Baku Penelitian Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam .....	82
Lampiran 5. Data Baku Penelitian Variabel Konsep Diri Siswa .....	84
Lampiran 6. Data Penelitian Variabel X dan Y .....	86
Lampiran 7. Perhitungan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam .....	87
Lampiran 8. Perhitungan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Variabel Konsep Diri Siswa .....	91
Lampiran 9. Perhitungan Uji Linieritas Data Penelitian Variabel X dan Y.....	95
Lampiran10. Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Y .....	98
Lampiran11. Nilai-nilai r Product Moment.....	100
Lampiran12 Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi antara Variabel X dan Y.....	101
Lampiran13. Perhitungan Persamaan Regresi.....	103
Lampiran14. Perhitungan Uji Signifikansi Persamaan Regresi .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hampir setiap orang menggantungkan harapan kepada pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan, yang mampu memanfaatkan posisi diri dan setiap peluang, dan pada akhirnya menjadi manusia-manusia yang sukses dalam setiap hal. Pendidikan seakan-akan menjadi persyaratan mutlak sebuah kesuksesan. Namun pada kenyataannya, terkadang seorang berhasil mencapai jenjang pendidikan yang tinggi, tetapi kurang berhasil dalam kehidupan, atau sebaliknya, tidak jarang seorang sukses dalam kehidupannya, tetapi pencapaian akademiknya biasa-biasa saja.

Fenomena ketidakkonsistenan antara pendidikan dan keberhasilan kehidupan tersebut memunculkan pertanyaan, bagaimana sistem pendidikan yang sangat kompetitif ternyata dapat melahirkan generasi yang tangguh secara keilmuan, tetapi rapuh atau gagal dalam kehidupan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah ketika siswa dihadapkan kepada beban pendidikan yang terlalu banyak, dikarenakan lingkungan yang sangat kompetitif, sistem pendidikan dan lingkungan tidak memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan konsep diri secara matang dan positif.

Kini disaat pendidikan menjadi tulang punggung untuk menciptakan individu yang berkualitas, pembentukan konsep diri positif pada siswa adalah-

suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan, yang harus dilakukan secara menyeluruh dan kontiniu pada setiap tahapan perkembangan siswa.

Aktivitas kelas, lingkungan sekolah, dan di rumah memberikan warna terhadap pembentukan individu siswa, yang dalam prosesnya peran guru sangat vital. Keberhasilannya sangat ditentukan ada atau tidaknya kesadaran, kemauan, dan aktivitas guru untuk mengintegrasikan pembentukan konsep diri positif ke dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru profesional, guru memiliki beberapa tugas untuk mendorong, membimbing, memberi fasilitas belajar bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, begitu juga dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, dan guru yang langsung berhadapan dengan siswa, untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.

Tugas seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia, karena guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa mencapai cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya setiap guru termasuk Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai kompetensi yang-

berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab profesional. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menghantarkannya menjadi guru profesional, baik secara akademis maupun non-akademis, termasuk membentuk konsep diri positif pada siswa.

Interaksi antar individu bukan hanya sekedar hubungan yang terjalin, tetapi suatu interaksi yang saling mempengaruhi, atau memiliki hubungan timbal balik. Interaksi ini tidak bersifat mekanis atau otomatis, tetapi beragam dan unik. Beragam artinya banyak pola interaksi, interaksi; bawahan-atasan, antar kawan, antar saudara, antar suami-istri, orang tua-anak, guru-siswa, penjual-pembeli, supir-penumpang, dan sebagainya. Setiap macam hubungan ini juga bersifat unik, yaitu setiap macam hubungan memiliki cara dan kedalaman interaksi yang berbeda. Demikian juga interaksi antara guru dengan siswanya yang memiliki nilai edukatif, yang cenderung mempengaruhi sikap atau kepribadian satu sama lain, sebagaimana teori yang penulis kutip di bawah ini:

Suatu penelitian Pederson (1960) dan Zahran (1967) memperlihatkan bahwa guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap konsep diri siswa; guru dapat meningkatkan atau menekannya, dengan kata lain guru dapat mempengaruhi dasar aspirasi dan penampilan siswa.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) yang positif kepada siswa dan menghindari respons yang negatif, agar semangat dan harga diri siswa terus berkembang. Keterampilan memberikan penguatan merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan guru-

---

<sup>1</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 184.

dalam meningkatkan perannya sebagai motivator untuk terus memotivasi siswa agar mengenali diri mereka sendiri, memiliki harapan yang realistis, serta menghargai kemampuan-kemampuan yang ia miliki. Dengan begitu, siswa akan memandang kualitas dirinya secara positif dan realistis.

Idealnya bagi seorang guru harus mampu memelihara harapan-harapan yang realistis, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis, dan guru juga harus dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis, karena tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka dan cita-cita yang ingin mereka capai.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, bahwa integritas pembentukan konsep diri dalam proses pembelajaran masih rendah, ini ditandai dengan masih ada sebagian guru yang tidak menyadari bahwa respons yang diberikannya kepada siswa dapat membentuk konsep diri yang positif, maupun sebaliknya, seperti ketika siswa salah menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kemudian guru langsung memberikan respons yang negatif terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, atau kurang menghargai swadaya dan daya cipta (kreativitas) yang dimiliki siswanya, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan dan dihargai, dengan begitu ia

memandang dirinya rendah dan tidak memiliki cukup kemampuan. Dalam hal ini berarti guru membentuk konsep diri negatif dalam diri siswanya.

Melihat permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti hal ini, maka penulis merumuskan judul: **“Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini, dikemukakan banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi konsep diri siswa, sehingga penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguatan Guru Pendidikan Agama Islam di di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah penguatan Guru Pendidikan Agama Islam di di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal sudah dapat dikategorikan baik?
3. Bagaimanakah konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal sudah dapat dikategorikan baik?
5. Bagaimanakah pengaruh motivasi guru terhadap konsep diri siswa di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?

6. Bagaimanakah pengaruh keadaan fisik siswa terhadap konsep diri siswa di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
7. Bagaimanakah pengaruh harapan orang tua terhadap konsep diri siswa di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
8. Bagaimanakah pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
9. Bagaimanakah pengaruh penguatan yang diberikan guru terhadap konsep diri siswa di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
10. Bagaimanakah pengaruh penguatan yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, karena konsep diri tumbuh dari interaksi dengan orang lain yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya, yaitu dari interaksi siswa dengan orang tua (di rumah), guru (di sekolah), dan teman sebaya (di masyarakat). Maka, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, penulis hanya membahas satu faktor saja, yaitu interaksi siswa dengan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam hal ini berupa penguatan yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa-siswinya di sekolah.

Secara konseptual penelitian ini menela'ah dua unsur yang terkait yaitu, penguatan Guru Pendidikan Agama Islam, kemudian konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, sehingga fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguatan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah penguatan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui penguatan yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan atas hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna;

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
  - b. Untuk mendukung teori yang telah ada, dan
  - c. Sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal dalam memberikan penguatan dan meningkatkan perannya sebagai motivator dalam membentuk konsep diri positif pada diri siswa.
- b. Sebagai kontribusi bagi siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, agar termotivasi untuk memiliki konsep diri yang positif dan memiliki harapan-harapan yang realistis, dan
- c. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidempuan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

“Penguatan atau *reinforcement* adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa”.<sup>2</sup> Keterampilan dasar penguatan ini merupakan segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Keterampilan penguatan yang diberikan guru akan membuat siswa merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru, hal ini juga dikemukakan oleh Skinner, sebagaimana kutipan di bawah ini:

Menurut Skinner dalam percobaannya ia berhasil mengubah kelakuan binatang antara lain burung merpati. Jadi, binatang dapat “belajar” dan dapat “diajar” metode yang digunakan Skinner adalah: ia memberi stimulus (S1) tertentu, dan bila- binatang itu memberi respons yang menuju kearah bentuk kelakuan yang diharapkan, maka respons (R1) itu diperkuat atau diberi *reinforcemen*, sehingga terjadi ikatan yang erat antara S1 dan R1, kemudian R1 menjadi stimulus (S2) yang dapat menimbulkan respons (R2) yang lebih mendekati bentuk kelakuan yang diharapkan R2 diberi *reinforcement* atau penguatan. Demikian-

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 35.

beransur-ansur binatang itu “diajar” memperoleh serentetan bentuk kelakuan sehingga terbentuk kelakuan yang kita tentukan.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa apabila guru terus memberikan stimulus, dan siswa memberikan respons yang positif terhadap stimulus tersebut, maka guru harus memberi *reinforcement*, sehingga respons yang lain akan muncul lagi ke arah pembentukan tingkah laku yang diharapkan.

Ada dua macam penguatan menurut para behaviorist, yaitu penguatan positif yang bersifat memperkuat dan penguatan negatif yang bersifat melemahkan pembentukan suatu tingkah laku.<sup>4</sup>

Respons yang positif menyebabkan tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, dan lain-lain) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah. Penguatan positif dilakukan kepada siswa yang memberi respons positif dengan memberikan pujian atau penghargaan, baik secara verbal maupun non verbal yang menyejukkan dan menyenangkan.

Sementara itu, respons yang negatif dapat mengurangi rasa percaya diri siswa dan siswa juga dapat kehilangan harga diri. Penguatan negatif dapat berbentuk hukuman, namun hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik-

---

<sup>3</sup>S.Nasution. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 52-53.

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 246.

badan maupun jiwa, apabila keadaan amat memerlukan hukuman, maka hukuman itu digunakan dengan hati-hati.<sup>5</sup>

Apabila hukuman yang diberikan membuat anak suka melawan dan bersikap bermusuhan, motivasi untuk mencoba bersikap baik secara sosial akan hilang. Sebaliknya mereka akan berusaha membalas, walaupun dengan cara memproyeksi rasa amarah dan sikap permusuhan pada korban yang tidak bersalah, biasanya pada orang yang menghukumnya, atau hukuman tersebut mendorong mereka menjadi licik terhadap orang yang menghukumnya.

Hukuman dapat diberikan pada saat tindakan terlarang sedang berlangsung, sehingga anak akan menghubungkan keduanya dan mengerti mengapa tindakan itu dilarang. Bila diberikan setelah suatu tindakan terjadi, nilai edukatifnya akan hilang, sebaliknya rasa permusuhan dan sikap tidak baiknya akan muncul.

Skinner menemukan bahwa “waktu optimal antara respons dan penguatan adalah sekitar setengah detik, jadi secepat mungkin. Hal ini sangat penting. Sebagai contoh, jika orangtua ingin memberi hadiah atau hukuman kepada anak agar efektif hal tersebut harus langsung diberikan”.<sup>6</sup>

Secara umum hukuman kurang efektif, karena terlalu lama dan terlalu sedikit memberi pelajaran. Hukuman sering menyebabkan orang “menghindari hukuman” daripada menghentikan tingkah laku yang tidak-

---

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 186.

<sup>6</sup>Nigel C. Benson, dan Simon Grove. *Psychology For Beginners*, diterjemahkan oleh Medina Chodijah, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 79.

diinginkan. Lebih baik menggunakan kombinasi pemberian hadiah (penguatan positif) dan meniadakan hadiah (tanpa penguatan).

Hukuman dapat menyebabkan seseorang mengaitkan hukuman dengan orang yang menghukum, bukan dengan tingkah lakunya. Hukuman mungkin melatih seseorang tentang apa yang *tidak boleh* dilakukan, tetapi tidak melatih apa yang *harus* dilakukan. Oleh sebab, itu memberi respons yang positif sangat penting untuk membentuk kepribadian dan mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa tujuan pemberian penguatan adalah:

untuk meningkatkan perhatian siswa, memberi motivasi kepada siswa, mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri, sehingga siswa dapat mengenali kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya, mengarahkan terhadap perkembangan berfikir dan pengambilan inisiatif yang bebas.<sup>7</sup>

Penguatan juga dibedakan antara penguatan primer dan penguatan sekunder. Penguatan primer berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti, makan, minum, seksual, sedangkan penguatan sekunder adalah perangsang-perangsang yang mendahului atau terlibat bersama penguatan primer.<sup>8</sup>

Selanjutnya bentuk penguatan terdiri atas penguatan verbal dan non verbal;

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.Cit.*, hlm. 246-247.

a. *Penguatan verbal* adalah penguatan yang dilakukan oleh guru melalui ungkapan atau kata-kata dengan menggunakan kalimat pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya “bagus”, “bagus sekali”, “pintar”, “seratus untuk kamu”. Penguatan verbal dapat diberikan dalam bentuk pujian dan penghargaan.

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji, tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah dikerjakan dengan baik. Dengan pujian, maka orang yang dipuji akan merasa bangga, karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Seperti kata-kata “kerjamu bagus”, “kerjaanmu rapih”, “selamat sang juara baru”. Melalui kata-kata itu, siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati, sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Pada umumnya memuji atau memberi penghargaan kepada anak untuk perilaku yang baik, akan membuat mereka sombong, namun sebaliknya apabila digunakan dengan cara-cara yang positif dalam bentuk pujian, dorongan, atau kritik yang seimbang yang dilakukan di sekolah, respons yang positif melebihi respons yang negatif, hal ini akan menjadi kesan tersendiri bagi siswa. Sebagaimana ungkapan Muhammad Ibnu Jamila di bawah ini:

“seorang guru yang baik haruslah memuji siswanya. Jika ia melihat ada kebaikan dari metode yang ditempuhnya itu, yaitu dengan mengatakan kepadanya kata-kata “bagus”, “semoga Allah-

memberkahimu”, atau dengan ucapan “kamu siswa yang baik”. Maka hal itulah yang dapat menyemangatkan jiwa murid, sehingga meninggalkan kesan yang baik dalam dirinya. Sehingga, pujian dan motivasi sang guru membuat siswa lebih mencintai guru dan sekolahnya, dan membuka hatinya untuk lebih giat belajar serta antusias dalam mengikuti pelajaran”.<sup>9</sup>

Penghargaan mempunyai peranan dalam mendidik anak, agar berperilaku sesuai dengan cara yang baik. *Pertama*, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik, karena penghargaan mengisyaratkan kepada mereka bahwa perilaku itu baik.

*Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, di masa mendatang mereka akan berusaha berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan. *Ketiga*, Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.<sup>10</sup>

b. *Penguatan non verbal* adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat yang meliputi;

---

<sup>9</sup>Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub. *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik, Quantum Theaching*, Fauzi Fauzan (ed.), (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 63.

<sup>10</sup>Elizabeth B. Hurloch. *Perkembangan Anak Jilid 2*, diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjanrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 90.

### 1). Penguatan gerak isyarat

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan tubuh yang dapat memberikan umpan balik dari siswa.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.<sup>11</sup> Gerak tubuh dapat berfungsi sebagai penambah kejelasan, menguatkan perkataan, menarik perhatian siswa, dan memperkuat pemahaman.

Ekspresi wajah juga merupakan suatu isyarat. Banyak para guru yang tidak menyadari hal ini, padahal metode ini merupakan ekspresi atas ketidaksenangan ataupun juga kerelaan daripada ucapan atau tindakan tertentu.

Penguatan gerak isyarat ini dapat dilakukan dalam bentuk: ‘pandangan yang tajam’ sebagai ekspresi dari pencegahan dan pelarangan, atau juga dengan menggunakan ‘senyuman’ dan ‘wajah ceria’. Penguatan gerak isyarat ini sangat erat kaitannya dengan penguatan verbal, karena dalam penggunaannya sering sekali dikombinasikan, misalnya ketika guru mengucapkan, ‘bagus! Bagus-

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

sekali!, guru menunjukkan ekspresi wajah ceria yang menunjukkan rasa kerelaan dan kepuasan guru terhadap aktivitas atau respons siswa.

## 2). Penguatan pendekatan

Penguatan dengan cara mendekati ialah guru mendekati siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya, tingkah laku dan penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan mendekati siswa, duduk dekat seorang atau kelompok siswa, dan lain-lain. Bentuk penguatan ini sangat diharapkan oleh siswa, karena siswa merasa gembira atau mendapatkan kesan tersendiri apabila guru mendekatinya dengan duduk di sampingnya atau mendekati dengan maksud memberikan perhatian, dan ingin melihat hasil kerja siswa.

## 3). Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan atau berprestasi di kelas, membelai kepala siswa sebagai suatu tanda kebanggaan, dan lain-lain. Penggunaan penguatan dengan sentuhan harus bijaksana artinya dipertimbangkan umur, jenis kelamin, dan lain-lain, agar tidak menimbulkan hal-hal yang negatif.

#### 4). Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang memperlihatkan kemajuannya dalam bidang tarik suara (Qasidah), ditunjuk untuk memperlihatkan kemampuannya di depan kelas pada waktu-waktu yang senggang, atau diperbolehkan menggunakan alat-alat musik yang ada di sekolah pada jam-jam bebas.

Selain itu, siswa yang lebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dalam suatu pelajaran, maka siswa dapat diminta melakukan tugas untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Dengan begitu siswa akan merasa dihargai, karena guru memperhitungkan keberadaannya.

#### 5). Penguatan berupa simbol

Penguatan ini berupa komentar tertulis pada buku siswa, yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya, ataupun pesan-pesan lain yang dapat memberikan semangat kepada siswa, seperti pemberian benda-benda yang tidak mahal tetapi mempunyai arti simbolis, seperti piagam, medali, sertifikat, tanda bintang, stiker, buku bacaan, dan lain-lain. Pemberian hadiah juga merupakan bentuk penguatan yang menarik perhatian siswa, karena pemberian hadiah merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atas apa yang telah dicapainya.

Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dengan keinginan si pemberi, hadiah bisa berupa buku tulis, pulpen bolpoint, penggaris, buku bacaan, dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan anak didik.<sup>12</sup>

Sebuah hadiah besar pengaruhnya terhadap siswa, yaitu sebagai motivasi dan dorongan untuk lebih giat mencari ilmu. Memberikan hadiah apapun jenisnya, adalah tindakan yang dapat menyenangkan hati, menambah semangat, menghilangkan kelesuan serta mendorong siswa untuk lebih giat menambah keilmuan, dan masih banyak lagi manfaat-manfaat yang lain. Hadiah diberikan ketika siswa telah mengerjakan tugasnya dengan baik

Bentuk hadiah bermacam-macam, akan tetapi manfaatnya pun tetap seimbang meskipun kadarnya berbeda. Diantaranya yaitu: *Hadiah materi*, hadiah ini memberi kesan tersendiri bagi siswa, karena ada kepuasan tersendiri ketika memperolehnya. Dimana di dalamnya terdapat suatu keistimewaan dibanding yang lain, sehingga guru pun menjadi puas dan mendapatkan simpati dari muridnya.

Seorang guru harus bisa merespek metode ini, apalagi jika ia melihat kelesuan pada diri siswanya, atau ia harus merenungkan cara yang baik untuk memberi dorongan kepadanya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 150-151.

<sup>13</sup>Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub. *Op.Cit.*, hlm. 60-61.

*Hadiah pujian*, pujian seperti ungkapan “bagus”, “baik”, dan lain sebagainya, merupakan tindakan yang dapat menanamkan suatu keyakinan pada diri siswa akan ilmu yang dimilikinya, juga mendorong orang lain untuk memperoleh penghargaan ini, serta menggunakan suasana santai atas keseriusan belajar. Hadiah pujian kepada siswa merupakan metode yang bagus dan merupakan motivasi yang baik untuk menambah minat siswa dalam mencari ilmu.

*Hadiah do'a*, hadiah ini untuk mendoakan siswanya supaya mendapat keberkahan, kebajikan, pertolongan, dan lain sebagainya. Hadiah do'a ini merupakan hal yang sangat terpuji. Apalagi do'a itu sesuai dengan tindakan siswa, maka hal itu justru lebih baik.<sup>14</sup>

Hadiah sering diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik. Suatu hadiah dapat merupakan suatu tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seorang anak, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Sebagaimana teori yang penulis kutip di bawah ini:

Teori “reinforcemen” yang dikemukakan oleh Thronidike dengan “law of efek-nya”, bahwa belajar dibantu binatang cobaan, bila binatang cobaan itu memperoleh suatu kepuasan dengan kegiatannya, misalnya memperoleh makanan atau hadiah lainnya. “hadiah itu me-reinforce hubungan antara stimulus dan respons”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 61.

<sup>15</sup>S.Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 135.

6). Penguatan tak penuh atau partial

Penguatan ini diberikan jika siswa hanya memberikan jawaban hanya setengah saja. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam, selaku tenaga profesional sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar, sehingga mengandung iklim atau suasana yang kondusif yang memungkinkan para siswa untuk mengikuti proses belajar dengan tenang.

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama Islam, yang menyiapkan peserta didik agar daya kreasinya dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi itu, terdapat peristiwa dan proses psikologis yang sangat penting untuk dipahami dan dijadikan rambu-rambu oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperlakukan siswa secara tepat, dan hal ini juga dapat dijadikan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk memahami karakteristik siswanya berikut dengan minat dan bakatnya.

---

<sup>16</sup>E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 96.

<sup>17</sup>Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berkewajiban menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah maupun di madrasah untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mencapai titik maksimal.<sup>18</sup> Oleh sebab itu, sebagai guru yang profesional Guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk melaksanakan pembelajaran dan hal-hal yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimilikinya dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi siswa.

Tugas guru dari hari-kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi yang siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.<sup>19</sup>

Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di sekolah, akan tetapi di samping mengajar tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian-

---

<sup>18</sup>Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 17.

<sup>19</sup>Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

diberikan dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Sekolah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap dan mental. Oleh sebab itu, peran guru sangat vital dalam pembentukan kepribadian siswa. Bagi seorang guru pendekatan pribadi itu sangat penting dilakukan, karena dengan pendekatan pribadi inilah guru dapat mengenal siswanya dan memahami secara mendalam karakteristik siswa-siswanya-berikut dengan kepribadiannya, sehingga dengan pendekatan ini guru dapat membimbing siswa-siswanya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah memiliki keterampilan memberikan penguatan, yaitu suatu respon yang positif yang diberikan kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.<sup>20</sup>

Sebagai pembimbing, hendaknya guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa dalam mengenal siapa dirinya yang sebenarnya, serta memberikan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswanya walaupun sekecil apapun aktivitas tersebut. Di samping itu, guru secara berhati-hati mengamati keadaan lingkungan sekolah, sehingga peristiwa-peristiwa traumatik yang dapat merendahkan konsep diri siswa dapat

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 57.

dikurangi, karena kehangatan suasana lingkungan, akan sangat membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif.

Guru Pendidikan Agama Islam memerlukan suatu pemahaman untuk dapat berinteraksi dengan individu lain, terutama dengan siswanya, yaitu pemahaman tentang dirinya sendiri dan juga pemahaman tentang orang lain. Tanpa pemahaman yang mendalam dan meluas tentang diri sendiri dan orang lain, pendidik tidak dapat berinteraksi dengan orang lain (siswa) dengan baik. Maka, dalam hal ini guru harus memahami kepribadian siswa-siswanya.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, karena kepribadian merupakan hasil dari perkembangan, dan masih akan terus berkembang, tidak terlepas dari hubungannya dengan orang lain. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungannya, karena manusia adalah makhluk yang kondisional, banyak dipengaruhi oleh lingkungannya.

Perkembangan kepribadian di pengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, religi, dan sebagainya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi individu. Oleh karena itu, peranan guru sangat vital dalam dunia pendidikan, salah satu peranan guru adalah sebagai motivator, ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan penguatan kegiatan belajar siswa.

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Sebagai pengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap kali menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan selesai melaksanakan kegiatan diberikan penguatan atau *reinforcement*.

Guru dapat menggunakan pujian untuk menyenangkan perasaan siswa, bentuk penguatan ini dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati guru dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payah yang ia lakukan.

Dengan meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak berperilaku yang sesuai dengan harapan. Bila usahanya tidak di perhatikan atau tidak dihargai, mereka mempunyai sedikit-

---

<sup>21</sup>Sardirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 145.

motivasi, dan motivasi yang dimilikinya sering kali berulang akibat kritik dan omelan tentang kesalahan mereka.

Sikap menerima siswa sebagaimana adanya, menghargai pribadi siswa, menghargai setiap aktivitas yang dilakukannya, memberikan perhatian, memberikan kesempatan kepada siswa mencobakan jalan pikirannya sendiri merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa.

Penguatan yang diberikan Guru Pendidikan Agama Islam dapat efektif, jika dalam penggunaannya tepat kepada siswa yang memang membutuhkannya, sehingga perlu diperhatikan hal-hal berikut;

a). Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan langsung. Penguatan ini akan *kurang* bernilai bagi Marni apabila guru mengatakan “tepat jawabanmu itu” tetapi sambil melihat keluar kelas atau sambil memandang kepada siswa lain.

b). Penguatan kepada kelompok siswa

Penguatan juga dapat diberikan kepada kelompok siswa; umpamanya apabila satu kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru memperbolehkan siswa beristirahat, tetapi juga dapat menggunakan kalimat pujian seperti “ibu bangga dengan kelas ini, mudah-mudahan dapat dipertahankan sampai seterusnya. Mari kita tepuk tangan.”

c). Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan itu harus segera diberikan begitu tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan muncul. “oh. Ya, ibu dan bapak-bapak guru semua mengucapkan terima kasih atas karya kalian minggu lalu”, kalimat seperti ini tidak efektif lagi digunakan.

d). Penguatan tidak penuh

Apabila siswa memberikan jawaban yang benar sebagian, tindakan guru yang efektif adalah memberi penguatan yang tidak penuh (partial) seperti: “ya, jawabanmu sudah baik, hanya saja masih perlu dikembangkan sedikit.” Penguatan ini bertujuan untuk menghargai pendapat siswa, sehingga pada saat yang lain siswa tidak takut untuk memberikan pendapat.

e). Variasi dalam penggunaan.

Jika setiap guru memberi penguatan dan kata yang dipakai ialah “bagus”, maka lama-kelamaan kata “bagus” ini tidak bermakna lagi bagi siswa. Oleh sebab itu, perlu di variasikan penggunaannya, misalnya di samping menggunakan kata-kata pujian guru juga bisa bergerak mendekati siswa dengan menepuk bahunya, atau mengacungkan jempol, dan lain-lain.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>J.J.Hasibuan,dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 57-58.

Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.<sup>23</sup> Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penguatan mana yang akan berfungsi dan mana yang tidak, tergantung kepada kebutuhan individu tersebut.

Dari teori-teori yang telah diuraikan di atas, untuk mengukur variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam secara kuantitatif, maka perlu diketahui indikator-indikator yang menunjukkan pemberian penguatan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam meliputi: ungkapan guru, gerakannya, sentuhan, dan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal.

## **2. Konsep Diri**

“Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya”.<sup>24</sup> Cawagas menjelaskan bahwa “konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya,

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 163.

<sup>24</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 182.

motivasi, kelemahannya, kepercayaannya, kegagalannya, dan sebagainya”.<sup>25</sup>

Setiap orang mempunyai kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita akan dirinya, meskipun sikap, perasaan, dan lain-lainnya itu tepat atau tidak, realistis atau tidak. Ketepatan dan kerealistisan sikap tersebut akan mempengaruhi kondisi kepribadiannya terutama kesehatan mentalnya, karena orang yang sehat secara psikologis menunjukkan ciri sebagai berikut:

- a. memiliki pandangan yang objektif tentang kenyataan yang ada.
- b. menerima keadaan dirinya.
- c. memiliki tanggung jawab dan pengabdian kepada suatu pekerjaan.
- d. memiliki sifat yang wajar, tingkah laku yang sederhana dan spontan.
- e. mandiri: kebutuhan untuk berdiri sendiri dan memiliki kebebasan pribadi.
- f. mengalami pengalaman puncak/ spritual yang hebat.
- g. memiliki empati dan kasih sayang kepada umat manusia, termasuk minat terhadap lingkungan sosial yang besar.
- h. demokratis.
- i. tekun dalam berkreasi.<sup>26</sup>

Konsep diri merupakan konsep seseorang dari siapa dan seperti apa dirinya. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan seperti apa reaksi orang lain terhadapnya.

Ciri-ciri konsep diri antara lain yaitu; terorganisasikan, seorang individu mengumpulkan banyak informasi yang dipakai untuk membentuk persepsi tentang dirinya, ia menginformasikan itu ke dalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak. Kemudian konsep diri tersebut berkembang-

---

<sup>25</sup>Clara R. Pudjijoyanti. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1995), hlm. 2.

<sup>26</sup>Nigel C Benson dan Simon Grove. *Op.Cit.*, hlm. 111.

sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungan. Individu tidak hanya membentuk deskripsi dirinya, tetapi juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri.<sup>27</sup>

Konsep diri terbentuk atas dua komponen, yaitu komponen kognitif, dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang dirinya. Komponen ini bersifat objektif yang merupakan penjelasan dari “siapa saya” atau dengan kata lain gambaran tentang diri (*self picture*) seperti: kesenangan, status sosial, tujuan hidup, dan lain-lain. Kemudian, komponen afektif sebaliknya bersifat subjektif yang merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri.<sup>28</sup> Penilaian ini akan mempunyai efek kemungkinan penerimaan atau penolakan dari diri seperti: saya percaya, saya mampu, saya menerima diri saya sendiri, saya berani menghadapi masalah ini, saya bertanggung jawab akan masalah ini, dan sebagainya.

Setiap macam konsep diri mempunyai aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik terjadi dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, dan keadaan fisiknya menurut pendapat orang lain. Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dalam bersosialisasi dengan orang lain, dan keberartian keberadaannya di mata orang lain.

---

<sup>27</sup>Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 185-186.

<sup>28</sup>Clara R. Pudjijogyanti. *Op.Cit.*, hlm. 3.

Konsep diri individu juga terdiri dari konsep diri yang positif dan konsep diri negatif. Apabila individu memandang dirinya secara positif, berarti ia memiliki konsep diri yang positif, namun sebaliknya apabila individu memandang dirinya secara negatif, maka berarti ia memiliki konsep diri yang negatif.

Dalam konsep diri positif harus memiliki kesesuaian atau stabilitas. Stabilitas konsep diri memegang peranan penting dalam susunan pola kepribadian, kekurangan stabilitas dalam konsep diri dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya ialah konsep diri yang bertentangan akibat cara anak diperlakukan oleh orang yang penting dalam hidupnya, ketidakstabilan juga mungkin terjadi apabila terdapat kesenjangan nyata antara konsep diri anak sebenarnya dengan konsep diri yang ideal, karena konsep diri merupakan inti pola kepribadian, konsep ini mempengaruhi bentuk berbagai sifat.

Seseorang yang memiliki kepercayaan lebih akan dirinya, akan mencita-citakan sesuatu yang jauh di atas kemampuannya, sehingga kemungkinan mendapatkan kegagalan besar sekali. Orang yang mempunyai kepercayaan lebih juga akan menilai rendah kepada orang lain. Sebaliknya orang yang kurang percaya diri, akan banyak diliputi keraguan, ketidakberanian untuk bertindak, rasa rendah diri dan sebagainya. Gambaran diri sendiri, gambaran diri menurut pendapat orang lain, dan pendapat individu tentang gambaran diri orang lain dapat membentuk konsep diri, oleh sebab

itu, konsep diri harus dibina sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sebagaimana ungkapan berikut:

Rasa percaya diri pada anak merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan anak. Rasa percaya diri harus sudah dibina sejak anak berusia dini, sehingga akan lebih mudah ketika memasuki bangku sekolah sebab dia akan lebih percaya diri bergaul dengan orang lain. Rasa percaya diri juga akan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual anak. Oleh sebab itu, membina rasa percaya diri anak dengan menghormati si anak.<sup>29</sup>

Sebaliknya, rendah diri merupakan kondisi psikis yang ditandai rasa tidak mampu, rendah, hina. Faktor ini biasanya disebabkan oleh cacat fisik, penyakit, pendidikan yang salah, atau faktor ekonomi. Rasa rendah diri dapat membelenggu anak-anak, menyelewengkannya, dan menjadikan anak nakal atau jahat. Orang yang merasa rendah diri sering kali menimbulkan kesulitan, tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain, mereka mudah tersinggung, sering salah paham, sulit diserahi tanggungjawab, tidak mampu melakukan sesuatu yang seharusnya ia mampu melakukannya, oleh sebab itu, harus ada tindakan untuk mengantisipasi sifat tersebut dengan memberikan penghargaan yang wajar.

Tindakan yang paling baik untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan memberikan perhatian yang penuh, memberikan tanggungjawab dan memujinya secara wajar. Bantulah mereka agar dapat melakukan sesuatu dengan baik, dan bila berhasil, berilah penghargaan yang wajar, ajarkan-

---

<sup>29</sup>Al-Rasyidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 101-102.

kepada mereka bahwa nilai manusia sebenarnya ada pada Allah, baik menurut Allah itulah baik yang sebenarnya.<sup>30</sup>

Apabila siswa memiliki konsep diri positif, maka siswa akan mengembangkan sifat-sifat seperti: kepercayaan diri, harga diri, kemampuan interpersonal, kemudian mereka dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat, dan ini menumbuhkan penyesuaian- sosial yang baik. Sebaliknya bila konsep diri negatif, anak mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Merasa ragu dan kurang percaya diri, hal ini menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk.<sup>31</sup>

Apabila siswa memiliki pendapat buruk tentang dirinya, mereka akan mulai menolak dirinya, dan berperilaku dengan cara yang dianggap orang lain tidak sosial atau tidak matang. Seseorang yang memiliki aku yang tidak realistis, tidak ada kesesuaian antara aku yang dilihat oleh dirinya dengan aku yang dilihat oleh orang lain, akan berusaha mengadakan beberapa usaha pertahanan diri, seperti:

- 1) Melakukan penyerangan, untuk menutupi dan mempertahankan aku buatanya seseorang melakukan bentuk penyerangan, baik dengan kata-kata atau tulisan, maupun dengan perbuatan, seperti mencaci-maki, merusak, menyakiti, bahkan sampai menghancurkan atau membunuh.

---

<sup>30</sup>Ahmad Tafsir. *Op.Cit.*, hlm. 183.

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.Cit.*, hlm. 238.

- 2) Melarikan diri, sebagai lawan dari bentuk yang pertama, individu mempertahankan diri melalui berbagai bentuk perbuatan pelarian. Contoh nyata dari perbuatan pelarian adalah: menghindari diri dari tugas atau tanggungjawab.
- 3) Mengubah lingkungan, untuk mempertahankan dirinya seseorang berusaha mengubah hal-hal yang ada diluar dirinya, melemparkan pangkal kesalahan kepada orang lain atau lingkungannya.
- 4) Mengubah diri sendiri, sebagai lawan dari perubahan lingkungan, seseorang mempertahankan diri melalui mengubah (bukan secara realistis) keadaan dirinya. Individu mencari-cari alasan pada dirinya agar kesalahannya dapat dimaafkan oleh orang lain.<sup>32</sup>

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, seorang yang mempunyai gambaran dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada adalah yang mampu melihat kekurangan dan kelebihan ini, tanpa melebih-lebihkan atau menguranginya. Gambaran diri yang realistis juga menjadi bekal bagi melihat gambaran aku yang lain. Seorang yang mempunyai gambaran aku yang realistis, akan mampu pula melihat gambaran aku orang lain secara realistis.

Terkadang, individu mempunyai gambaran atau konsep yang kurang tepat atau bahkan salah tentang dirinya. Seorang mungkin merasa dirinya pandai, jujur, setia, patuh, bersahabat, bersopan santun, mengajar baik, berperilaku baik, dan sebagainya, tetapi tidak demikian. Orang-orang di-

---

<sup>32</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.Cit.*, hlm. 142-143.

sekitarnya menilai orang tersebut mungkin mempunyai ciri-ciri yang bahkan sebaliknya.

Gambaran yang salah tentang diri sendiri, dapat menimbulkan gambaran yang salah pula terhadap orang lain. Salah menilai diri menyebabkan kesalahan menilai orang lain, dan mengakibatkan salah pula memperlakukan orang lain.

Konsep diri berasal dari kontak anak dengan orang lain, cara orang memperlakukan anak itu, apa yang dikatakan orang pada anak dan tentang anak, dan status anak di kelompok, tempat mereka diidentifikasi. Pertama-tama orang yang paling berarti dalam kehidupan anak ialah anggota keluarga. Akibatnya, pengaruh mereka pada perkembangan konsep diri dominan sekali, di samping itu orang yang paling berpengaruh adalah guru dan teman sebaya.

“Terdapat empat faktor yang sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep-diri: reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, dan identifikasi terhadap orang lain”.<sup>33</sup>

Apabila tipe reaksi sangat sering terjadi, atau apabila reaksi ini muncul karena reaksi dari orang lain yang memiliki arti (*significant others*) yaitu orang-orang yang kita nilai berarti, seperti orang tua, teman, dan lain-lain, maka reaksi ini dapat berpengaruh terhadap konsep diri siswa.

---

<sup>33</sup>Malcom Hardy, dan Steve Heyes. *Pengantar Psikologi*, ( Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 138.

Orang yang sangat berarti bagi sebagian besar anak-anak ialah orangtua. Seorang anak sangat dipengaruhi oleh pandangan orangtuanya sendiri sebagai seorang yang pandai, nakal, pendiam, gemuk, kuat, dan sebagainya. Selanjutnya sekolah mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dalam pengembangan sifat-sifat dan pembentukan konsep diri.

Guru turut memberikan pengaruh kepada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh guru sangat besar terhadap perkembangan kepribadian siswa. Kepribadian lebih penting dari pengetahuan atau kecakapan mengajarnya, guru yang baik penyesuaiannya biasanya penuh dengan kehangatan dan keantusiasan dan bersikap menerima terhadap siswa. Akibatnya, mereka tidak saja memotivasi muridnya untuk melakukan tugas sekolah dengan baik dan mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga membantu murid untuk mengembangkan konsep diri yang menguntungkan dan realistis.<sup>34</sup>

Studi dari Meichenbaum membuktikan bahwa “apabila siswa di bantu menyatakan hal-hal yang positif mengenai dirinya sendiri dan diberi penguatan, maka hal ini akan menghasilkan konsep diri yang lebih positif”.<sup>35</sup>

Konsep diri dapat dibedakan menurut daerah keaktifan seseorang, misalnya diri sebagai seorang terpelajar, diri sebagai seorang olahragawan, atau diri sebagai seseorang yang terkemuka di lingkungannya. Jati diri orang

---

<sup>34</sup>Elizabeth B. Hurloch. *Op.Cit.*, hlm. 258.

<sup>35</sup>Slameto. *Op.Cit.*, hlm. 184.

lain yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang akan tergantung kepada aspek tertentu yang membangkitkan respons. Seorang guru lebih mungkin mempengaruhi konsep diri terpelajar pada diri seseorang daripada konsep diri sosialnya, yang lebih dipengaruhi oleh teman-temannya.

Seorang anak belajar dengan giat dan dia dapat menjawab pertanyaan dalam ulangan atau ujian. Guru memberikan penghargaan kepada anak tersebut dengan nilai yang tinggi, pujian, atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini maka anak tersebut lebih percaya diri lagi, dan ia lebih mengetahui kapasitas yang ia miliki, sehingga ia memiliki konsep diri yang positif. Dari konsep diri yang positif maka lahirlah sifat-sifat yang positif, seperti: kepercayaan diri, harga diri, harapan yang realistis, optimis, bertanggungjawab, dan lain sebagainya.

Sebaliknya, para guru yang penyesuaiannya buruk, memberi model perilaku buruk yang dicontoh banyak siswa. Guru-guru ini juga menghadapi situasi sekolah dan siswa dengan cara yang membuat siswa merasa tidak mampu, benci dan antagonistik, bukan terhadap guru itu sendiri melainkan kelak juga terhadap semua orang yang berwenang.

Orang tua dan guru sering mempunyai harapan yang tinggi dan tidak realistis terhadap anak. Apabila anak menerima harapan tersebut sebagai harapannya sendiri, mereka merasa tidak mampu bila tidak dapat memenuhinya. Akibatnya, banyak anak yang sangat pandai, tetapi mengembangkan konsep diri yang merugikan. Oleh sebab itu, guru harus-

memelihara harapan-harapan yang realistis, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan akademik siswa, dengan begitu guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis.

Dalam hal ini guru memfungsikan dirinya bagi kesadaran siswa untuk menjadi lebih baik, yakni memfasilitasi yang belum bisa menjadi bisa, yang malas menjadi rajin, yang agresif menjadi terkendali, yang sombong jadi rendah hati.<sup>36</sup>

Setiap orang, seperti yang telah kita bahas, memainkan peran yang berbeda-beda. Dalam setiap peran tersebut diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu, harapan-harapan dan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda mungkin berpengaruh terhadap konsep diri seseorang, karena konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dan menilai dirinya akan tercermin dalam perilakunya, alasan yang mendukung konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku adalah karena konsep diri;

- a) Mempertahankan keselarasan batin. Dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dihindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, sehingga timbul-

---

<sup>36</sup>Amir Tengku Ramly. *Menjadi Guru Idola*, ( Jakarta: Perpustakaan Inti, 2005), hlm. 47.

perasaan, pikiran, persepsi yang bertentangan, atau suasana psikologis yang tidak nyaman. Untuk menghilangkan kondisi semacam ini manusia mengubah prilakunya.

- b) Pengalaman masa lalu akan memberikan pengaruh terhadap penafsiran suatu kejadian yang sedang dialami.
- c) Konsep diri menentukan kesuksesan individu menjadi kenyataan.<sup>37</sup>

Lebih tegasnya lagi Albert Bandura mengungkapkan “konsep diri mempengaruhi pemilihan kegiatan yang akan dilakukan, mutu kerja individu, dan kegigihan dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit”.<sup>38</sup>

Lester D. Crow dan Alice Crow juga menambahkan bahwa “konsep diri merupakan satu bentuk motivasi yang penting pada tingkah laku, maka hasil yang optimal akan diperjuangkan karena didorong oleh kemampuan untuk memulai, meneruskan dan menyempurnakan sesuatu rencana kerja dengan menyampingkan rasa tidak suka”.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan indikator-indikator variabel konsep diri meliputi: kepercayaan terhadap dirinya sendiri, bangga terhadap dirinya sendiri, sikap optimis, dan memiliki harapan-harapan yang realistis ke depan.

---

<sup>37</sup>Clara R. Pudjijogyanti. *Op.Cit.*, hlm. 4-7.

<sup>38</sup>Margaret E.Bell. *Belajar dan Membelajarkan*, diterjemahkan oleh Munardir, ( Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 395.

<sup>39</sup>Lester D.Crow dan Alice Crow. *Psikologi Pendidikan*, diterjemahkan oleh Z. Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 350.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati Siregar, (99. 310137) yang berjudul “pengaruh sikap orang tua terhadap kesehatan mental anak”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh sikap orang tua yang otoriter dan demokratis terhadap kesehatan mental anak, sikap realistis orang tua dalam menerima kenyataan sangat penting dalam membentuk kesehatan mental anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosti Malini Gultom, (00.310282), dalam penelitiannya membuktikan bahwa pemberian penguatan verbal maupun non verbal akan memperlancar proses belajar mengajar, dengan penguatan yang diberikan guru tersebut mendorong siswa untuk meningkatkan motivasinya, sehingga dapat mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya, dan daya cipta yang dimilikinya.

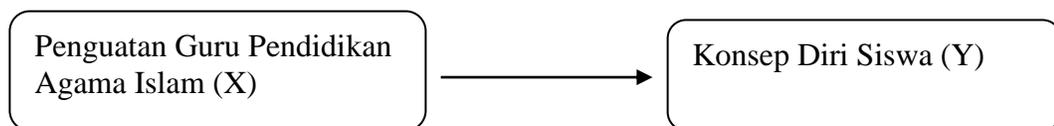
Masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang tersebut di atas. Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan pengaruh pemberian penguatan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa, apakah dengan pemberian penguatan tersebut akan berpengaruh terhadap cara siswa memandang kualitas dirinya, kepercayaannya terhadap dirinya sendiri, dan cara ia menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini

juga- bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa apakah siswa memiliki konsep diri yang positif atau sebaliknya siswa memiliki konsep diri yang negatif.

### C. Kerangka Pikir

Sosok Guru Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah yang mempunyai keterampilan untuk memberikan penguatan kepada siswanya dan mampu membimbing, serta memotivasi siswa-siswanya untuk mengenali diri mereka dan potensi yang mereka miliki. Apabila guru memberikan respons yang positif terhadap aktivitas siswa, maka akan membentuk konsep diri yang positif.

Orang yang memiliki konsep diri positif, maka ia akan menilai dirinya secara realistis untuk sesuatu, dan menilai dirinya secara positif, melalui pemberian penguatan dengan memberikan komentar yang positif terhadap aktivitas siswa, maka siswa akan merasa diperhatikan, disayangi, sehingga membuatnya memiliki sifat-sifat yang menunjukkan konsep diri positif, seperti; percaya diri, optimis, menghargai diri sendiri, dan memiliki harapan-harapan realistis. Dengan demikian, diduga bahwa penguatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto: “Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan penguatan Guru-Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal”.

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 67.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan tempat pelaksanaannya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan, yang berlokasi di MTsS Tanggabosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Madrasah Tsyanawiyah Swasta ini terletak di Desa Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, dan Madrasah Tingkat Menengah Pertama ini merupakan salah satu di antara beberapa sekolah yang berada tepat di Desa Tanggabosi.

Berdasarkan Dokumentasi dari MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, jumlah keseluruhan guru di MTsS Tanggabosi adalah 19 orang, dan jumlah siswa 164 orang, rincian jumlah guru dan siswa serta fasilitas baik sarana maupun prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki MTsS Tanggabosi dapat dirincikan pada tabel 1-3 berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru di MTsS Tanggabosi**

<b>No</b>	<b>Guru</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pendidikan Agama Islam	10 Orang
2	Guru Umum	9 Orang

Sumber Dokumentasi MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 2**  
**Keadaan Fasilitas MTsS Tanggabosi**

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan Kelas	5 Unit
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruangan Guru	1 Unit
4	Ruangan Tata Usaha	1 Unit
5	Musholla	1 Unit
6	Perpustakaan	1 Unit
7	Kamar Mandi	1 Unit
8	Komputer	2 Unit
9	Mesin Tik	2 Unit

Sumber: Dokumentasi MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa MTsS Tanggabosi**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	13	23	36
2	VIII	21	42	63
3	IX	19	46	65
	Jumlah	53	111	164

Sumber: Dokumentasi MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal

Sedangkan waktu penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu pada bulan Januari 2010 sampai dengan bulan April 2010.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini digolongkan pada penelitian korelasional. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang sifatnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel.<sup>41</sup>

Penelitian korelasional adalah termasuk dalam kategori jenis penelitian kuantitatif. Secara filosofis prinsip penelitian kuantitatif harus dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, yang berjumlah 164 orang. Kelas satu berjumlah 36 orang, kelas dua berjumlah 63 orang, dan kelas tiga berjumlah 65 orang.

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 326.

## 2. Sampel

Karena populasi dalam penelitian ini cukup banyak, yaitu lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 25 % sebagai sampel dalam penelitian ini, Hal ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto.<sup>42</sup> Maka, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang siswa MTsS Tanggabosi. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* yang diambil secara acak. Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut;

**Tabel 4**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel 25% x Jumlah siswa
1	VII	36	9
2	VIII	63	16
3	IX	65	16
<b>Jumlah</b>		<b>164</b>	<b>41</b>

### D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas dari penelitian ini adalah penguatan Guru-

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 120.

Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah konsep diri siswa.

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu respons siswa terhadap keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penguatan kepada siswa-siswanya, yang meliputi ungkapan guru, gerakannya, sentuhan, kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan penghargaan berupa simbol dalam proses belajar mengajar.
2. Konsep Diri merupakan respons siswa dalam memandang eksistensi dirinya, yang meliputi kepercayaan akan dirinya, kebanggaan terhadap diri sendiri, optimis dan memiliki harapan-harapan yang realistis ke depan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sebagaimana sifat dari penelitian ini yang tergolong penelitian kuantitatif, sejalan dengan indikator yang telah ditetapkan, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan mengajukan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini bertujuan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan penguatan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (X) dan konsep diri siswa (Y). Tiap-tiap variabel dikembangkan berdasarkan indikator yang diperoleh sesuai dengan landasan teori, maka dapat dikemukakan indikator tiap variabel adalah;

1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X)

Butir item disusun berdasarkan indikator: respon siswa terhadap keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penguatan kepada siswa-siswanya yang meliputi, ungkapan guru, gerakannya, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, penghargaan berupa simbol dalam proses belajar mengajar.

2. Konsep Diri Siswa (Y)

Butir item disusun atas indikator konsep diri yang terdiri dari aspek kognitif dan afektif, meliputi kepercayaan diri, bangga terhadap diri sendiri, optimis, dan memiliki harapan-harapan yang realistis ke depan.

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Angket Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Indikator	No Item Soal	Jumlah
1	Ungkapan Guru	1,2,3,5	4
2	Gerakan Guru	4,10,19, 20,17	5
3	Sentuhan Guru	11, 12,13,18,	4
4	Kegiatan yang Menyenangkan	14,15,16	3
5	Penghargaan berupa simbol	6, 7, 8, 9	4

**Tabel 6**  
**Kisi-kisi Angket Konsep Diri Siswa**

No	Indikator	No Item Soal	Jumlah
1	Percaya Terhadap Diri Sendiri	1,2,3,4,5,6	6
2	Bangga Terhadap Diri Sendiri	11, 12, 13, 17, 21, 22	6
3	Optimis	7, 8, 9, 10, 18,	5
4	Memiliki Harapan yang Realistis	14,15,16, 19, 20	5

Angket ini menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan 4 alternatif jawaban, Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif dan butir negatif. Untuk pernyataan-pernyataan positif diberikan skor bobot yang bergerak dari point 4, 3, 2, 1, yaitu 4 untuk jawaban (Selalu), 3 untuk jawaban (Sering), 2 untuk jawaban (Kadang-kadang), dan 1 untuk jawaban (Tidak Pernah). Sedangkan skor untuk pernyataan yang negatif adalah kebalikannya yang bergerak dari poin 1, 2, 3, 4.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden untuk mengetahui penguatan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui konsep diri siswa, angket dibagikan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, setelah responden mengisi angket tersebut, kemudian penulis mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan di analisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik, maka dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel konsep diri (Y), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Kriteria Penilaian**

Tingkat Pencapaian	Kategori
0 - 20%	Sangat Tidak Baik
21 - 40%	Tidak Baik
41 - 60%	Kurang Baik
61 - 80%	Baik
81 - 100%	Sangat Baik

Sebelum melakukan analisis korelasi, maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah data penelitian variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri siswa berpola linier atau sebaliknya, oleh sebab itu perlu dilakukan uji linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Langkah 1.** Mencari Jumlah Kuadrat Error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

**Langkah 2.** Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

**Langkah 3.** Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $JK_{TC}$ ):

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

**Langkah 4.** Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

**Langkah 5.** Mencari nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

**Langkah 6.** Setelah F hitung diperoleh, maka untuk mencari F tabel digunakan

rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{((1-\alpha) (dk_{TC}, dk_E))} \\ &= F_{((1-0,05) (dk = k-2, dk = n-k))} \end{aligned}$$

**Langkah 7.** Membuat keputusan berdasarkan kaidah pengujian linieritas:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya data berpola linier dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya data tidak berpola linier.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 152-154.

Setelah data diketahui berpola linier, maka selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, maka dibuatlah tabel penolong yang berisikan skor jawaban responden, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $n$  = Jumlah sampel
- $\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\Sigma X$  = Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel Bebas)
- $\Sigma Y$  = Konsep Diri Siswa ( Variabel Terikat).<sup>44</sup>

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0, 599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,000 - 0, 199	Sangat Rendah

---

<sup>44</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 193.

Pengujian hipotesis adanya pengaruh variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) kepada r tabel ( $r_t$ ) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka tolak  $H_0$  artinya terdapat pengaruh dan

Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, maka terima  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi, yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, maka hasil PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t hitung = Nilai t

r = Nilai PPM  
n = Jumlah sampel.<sup>45</sup>

Kemudian untuk mengetahui peramalan atau prediksi pengaruh penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal pada masa akan datang, dan untuk mengetahui besarnya nilai konsep diri siswa dan nilai sebagai arah penentu yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan, maka data dimasukkan ke dalam rumus regresi.

Regresi merupakan suatu proses memperkirakan tentang apa yang terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil.<sup>46</sup> Dalam penelitian salah satu kegunaan analisis regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y), serta memberikan kontribusi menentukan keputusan terbaik.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap variabel konsep diri siswa, diperoleh bentuk persamaan regresi yang dirumuskan dengan:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = (dibaca Y topi) subyek variabel terikat yang diproyeksikan.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

$\alpha$  = Nilai konstanta harga y jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 138-139.

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm. 147.

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 148.

Untuk mencari nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai  $\alpha$ , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Selanjutnya, untuk memperoleh Jumlah Kuadrat Regresi digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}} [a] &= \frac{(\Sigma Y^2)}{n} \\ JK_{\text{Reg}} [a/b] &= b \cdot \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n} \right\} \\ JK_{\text{Res}} &= \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg}} [a/b] - JK_{\text{Reg}} [a] \\ RJK_{\text{Reg}} [a] &= JK_{\text{Reg}} [a] \\ RJK_{\text{Reg}} [a/b] &= JK_{\text{Reg}} [a/b] \\ RJK_{\text{Res}} &= JK_{\text{Res}} \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}} [a/b]}{RJK_{\text{Res}}}$$

Setelah  $F_{hitung}$  diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu, membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf 0,05, dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 152-154.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam adalah variabel independen (X) dan konsep diri siswa sebagai variabel dependen (Y). Deskripsi data setiap variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam**

Setelah data terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam menyebar dari skor terendah yaitu 60 sampai skor tertinggi yaitu 72. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data bergolong dengan 7 kelas dan jarak interval 2, sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,5, nilai pertengahan (*median*) sebesar 67, skor yang paling sering muncul (*mode*) adalah 69, dan standar deviasi sebesar 3,131. (Aplikasi perhitungan untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 7).

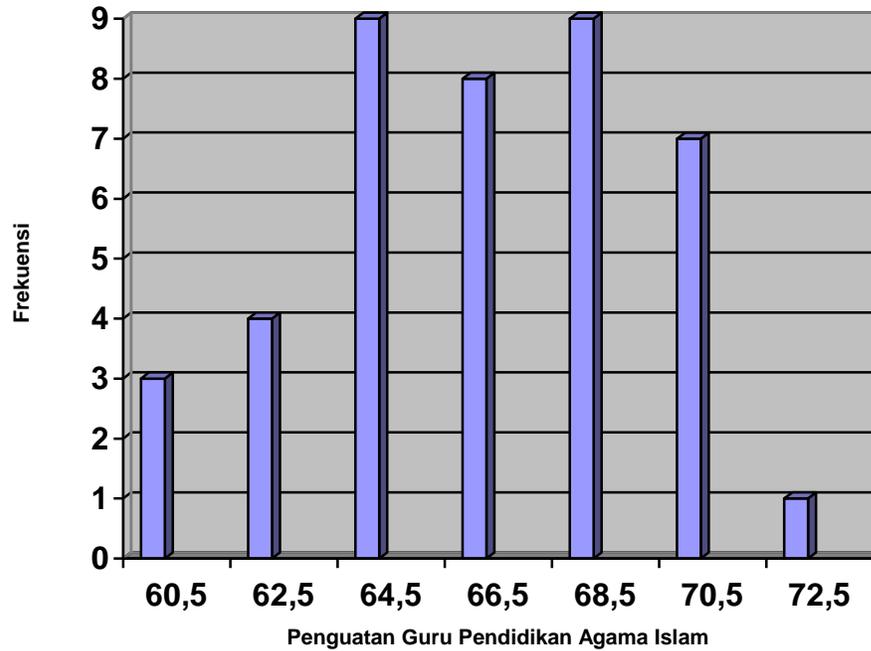
Hasil pengelompokan skor jawaban responden, dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam**

<b>NO.</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
1	72-73	1	2,4%
2	70-71	7	17,1%
3	68-69	9	22%
4	66-67	8	19,5%
5	64-65	9	22%
6	62-63	4	9,7%
7	60-61	3	7,3%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (2,4%) memberikan skor terhadap penguatan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam antara 72-73, sedangkan 7 responden (17,1%) memberikan skor antara 70-71, sebanyak 9 responden (22%) memberikan skor antara 68-69, sebanyak 8 responden (19,5) memberikan skor 66-67, sedangkan responden yang memberikan skor antara 64-65 adalah sebanyak 9 orang (22%), dan responden yang memberikan skor antara 62-63 sebanyak 4 orang (9,7%), sementara itu responden yang memberikan skor antara 60-61 adalah sebanyak 3 orang (7,3%).

Distribusi frekuensi variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dapat di gambarkan dalam histogram berikut ini:



**Gambar 1**  
**Histogram Skor Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan perhitungan skor variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam, maka dapat dikemukakan secara umum penguatan Guru Pendidikan Agama Islam pada kategori sangat baik, yaitu mencapai 83,26%. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{2731}{41 \times 20 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = 0,832 \times 100\% = 83,26\%$$

## 2. Konsep Diri Siswa

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel konsep diri menyebar mulai dari skor terendah 67 sampai dengan skor tertinggi 81. kemudian data digolongkan menjadi 5 kelas dengan jarak interval 3. Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75, nilai pertengahan (*median*) sebesar 76, dan nilai yang paling sering muncul (*mode*) yaitu 77, dan standar deviasi sebesar 3,284. (Aplikasi perhitungan mencari mean, median, modus, dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran 8).

Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

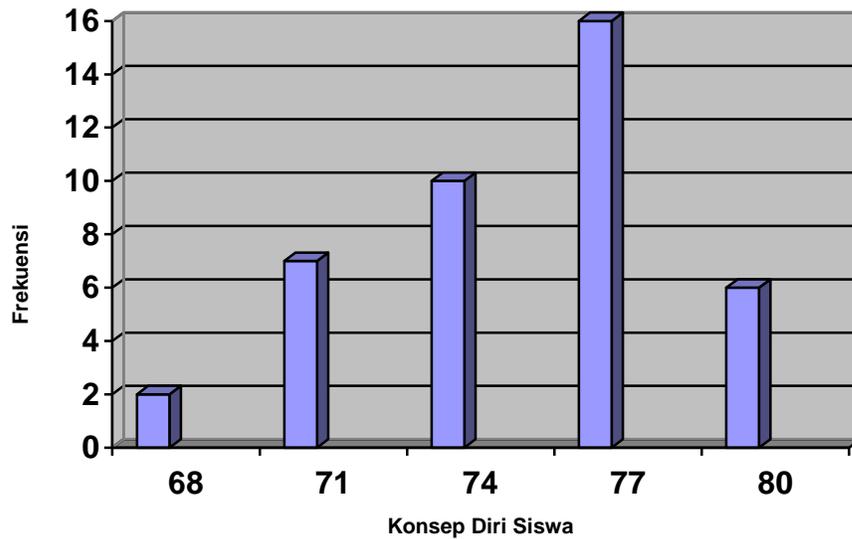
**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	79-81	6	14,63%
2	76-78	16	39,02%
3	73-75	10	24,39%
4	70-72	7	17,07%
5	67-69	2	4,89%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 6 siswa (14,63%) memiliki skor konsep diri antara 79-81, 16 siswa (39,02%) memiliki skor konsep diri antara 76-78, sebanyak 10 siswa (24,39%) berada pada rentang skor antara 73-

75, sedangkan siswa yang berada pada rentang 70-72 adalah- sebanyak 7 orang (17,07%), dan 2 orang (4,89%) berada pada rentang skor 67-69.

Distribusi frekuensi konsep diri siswa dapat digambarkan dalam bentuk histogram di bawah ini:



**Gambar 2**  
**Histogram Skor Variabel Konsep Diri**

Konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal tergolong sangat baik. Hal ini diketahui dari perhitungan tingkat pencapaian variabel konsep diri berikut yang menunjukkan pencapaian sebesar 85,42%:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{Item Soal} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{3082}{41 \times 22 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = 0,854 \times 100\% = 85,42\%$$

## **B. Pengujian Hipotesis**

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal”.

Pengujian hipotesis tersebut, diawali dengan melakukan uji linieritas variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri siswa, setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut berpola linier, kemudian dilakukan analisis korelasi *Pruduct Moment Pearson*, untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal sekaligus untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Seterusnya analisis korelasi dilanjutkan dengan perhitungan regresi sederhana, yang bertujuan untuk memprediksikan nilai konsep diri siswa dengan pengaruh penguatan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini didasari karena kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan konsep diri siswa, mempunyai hubungan kausalitas, sehingga analisis korelasi perlu dilanjutkan dengan perhitungan regresi sederhana.

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan oleh penulis, dengan tujuan untuk mengetahui data variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal berpola linier atau sebaliknya. Maka, diperoleh:

Jumlah Kuadrat Error (JK <sub>E</sub> )	= 449,8
Jumlah Kuadrat Error( JK <sub>E</sub> )	= 230,083
Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK <sub>TC</sub> )	= 122,407
Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK <sub>TC</sub> )	= 12,2407
Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (JK <sub>E</sub> )	= 7,933
Nilai F <sub>hitung</sub>	=1,543
Nilai F <sub>tabel</sub>	= 2,18

Kaidah pengujian:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya data berpola linier dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya data tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan dan kaidah pengujian di atas, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $1,543 \leq 2,18$ , maka tolak  $H_0$ , artinya variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal berpola linier. (Aplikasi perhitungan untuk uji linieritas data penelitian variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri siswa dapat dilihat pada lampiran 9).

Setelah diketahui bahwa variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri siswa berpola linier, maka selanjutnya dilakukan analisis korelasi Product Moment, untuk mengetahui korelasi antara dua variabel tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh koefisien

korelasi atau  $r_{xy}$  sebesar 0,465, artinya pengaruh variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap variabel konsep diri siswa adalah positif, dan jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “r”, menunjukkan bahwa korelasi antara variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel konsep diri siswa tergolong cukup kuat. (Interpretasi koefisien korelasi nilai “r” dapat dilihat pada tabel 8 Bab III).

Setelah  $r_{hitung}$  diperoleh berdasarkan perhitungan PPM, selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai  $r_{hitung}$  akan di konsultasikan kepada  $r_{tabel}$  pada taraf 0,05 dan  $n = 41$ . Sehingga dengan demikian diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,308. Ternyata,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,465 > 0,308$ , maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap variabel konsep diri siswa. (Aplikasi perhitungan koefisien korelasi dan nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap variabel konsep diri siswa dalam bentuk persentase, maka diperoleh:  $KP = 0,465^2 \times 100\% = 0,216 \times 100 = 21,6\%$ . Artinya Besarnya nilai variabel konsep diri turut ditentukan oleh variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam sebesar 21,6% dan sisanya 78,4 % ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel konsep diri siswa, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi, sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,28, selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 0,05, dengan  $n = 41$  dan  $dk = 41-2 = 39$ , tetapi karena derajat kebebasan 39 (41-2), tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai “t”, maka untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  digunakan rumus interpolasi, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  1,6853. (Aplikasi perhitungan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk uji signifikansi dapat dilihat pada lampiran 12).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,28 > 1,6853$ . Artinya variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini sejalan dengan bunyi hipotesis dalam penelitian ini, yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal. Kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 21,6%.

Untuk meramalkan pengaruh penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa di masa akan datang, maka dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan mencari persamaan garis regresi melalui rumus berikut:  $\hat{Y} = \alpha + b.X$ , sehingga diperoleh  $\alpha$  (nilai konstanta harga Y) sebesar 43,198, dan

nilai sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan adalah sebesar 0,48. Maka, persamaan regresi dapat ditunjukkan dalam bentuk:  $\hat{Y} = 43,198 + 0,48.X$ . (Aplikasi perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 13).

Persamaan regresi sederhana di atas menunjukkan, bahwa konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal senilai 43,198, dan arah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 0,48, artinya apabila penguatan Guru Pendidikan Agama Islam diprediksikan meningkat lebih baik satu point, maka konsep diri siswa akan meningkat menjadi 43,678.

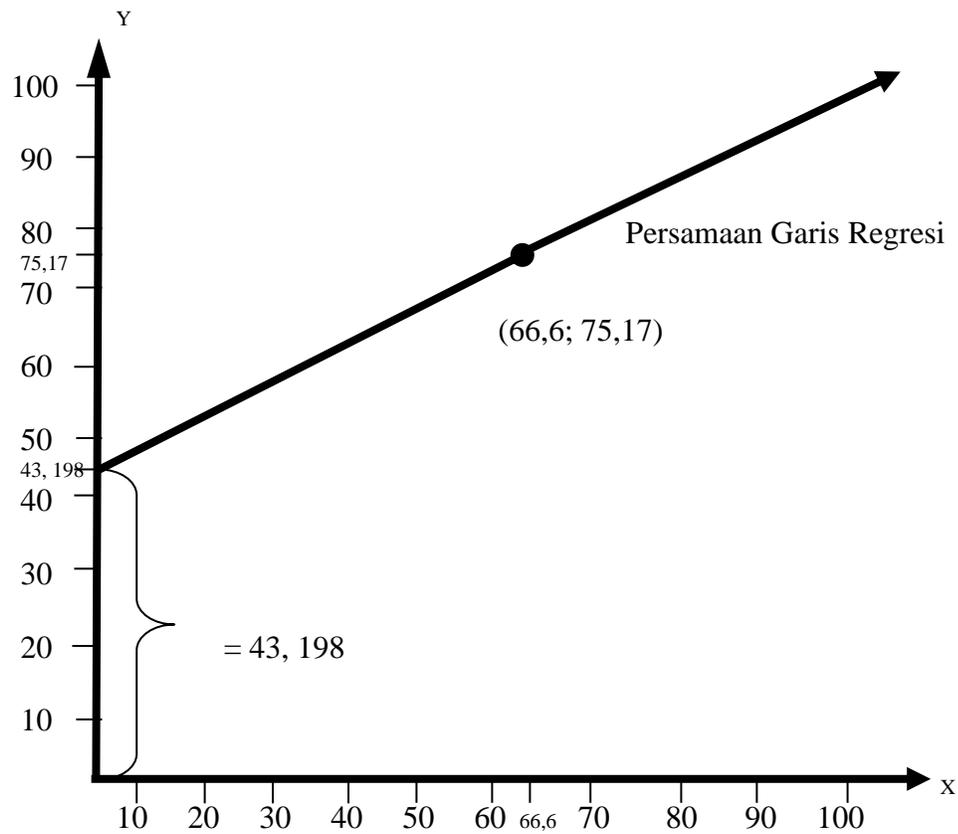
Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh positif terhadap konsep diri siswa, artinya apabila variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal sebesar 0,48, begitu juga dengan penurunan variabel penguatan guru Pendidikan Agama Islam, akan diikuti oleh penurunan konsep diri siswa sebesar 0,48. Persamaan regresi sederhana tersebut, dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ \bar{X} &= \frac{2731}{41} \\ \bar{X} &= \mathbf{66,6}\end{aligned}$$

$$\bar{Y} = \frac{3082}{41}$$

$$\bar{Y} = \frac{3082}{41}$$

$$\bar{Y} = 75,17$$



**Gambar 3**  
**Diagram Garis Persamaan Regresi**

Selanjutnya, untuk mengetahui keberartian pengaruh penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa, dilakukan uji signifikansi persamaan garis regresi, sehingga diperoleh:

$$\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JK}_{\text{Reg}} \text{ [a])} = 231676,2$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JK}_{\text{Reg [a/b]})} = 97,31$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Residu (JK}_{\text{Res})} = 352,49$$

$$\text{Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (RJK}_{\text{Reg [a]})} = 231676,2$$

$$\text{Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (R JK}_{\text{Reg [a/b]})} = 97,31$$

$$\text{Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (R JK}_{\text{Res}):} = 9,0$$

$$F_{\text{hitung}} = 10,77$$

Setelah  $F_{\text{hitung}}$  diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Karena nilai pada ((1.39)) tidak terdapat pada distribusi nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka  $F_{\text{tabel}}$  dicari dengan rumus interpolasi, sehingga diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 4,09. (Aplikasi perhitungan untuk mencari nilai  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  uji signifikansi persamaan regresi dapat dilihat pada tabel lampiran 14).

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dan kaidah pengujian signifikansi, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  atau  $10,77 \geq 4,09$ , berarti variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk lebih jelasnya, rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel ringkasan Anava Variabel X dan Y uji signifikansi dan uji linieritas di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Ringkasan Anava Variabel Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri Siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal**

Sumber Variansi	derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	Ftabel
Total	41	232126		Sig = 10,77 Linier = 1,543	Sig = 4,09 Linier = 2,18
Regresi(a)	1	231676,2	231676,2	Keterangan: Perbandingan F hitung dengan F tabel uji signifikansi dan linieritas ternyata : 10,77 > 4,09 signifikan 1,543 < 2,18 pola linier	
Regresi(b/a)	1	97,31	97,31		
Residu	39	352,49	9,03		
Tuna Cocok	10	122,407	12,2407		
Kesalahan (Error)	29	230,083	7,933		

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah diuraikan dalam landasan teori, yaitu Studi dari Meichenbaum membuktikan bahwa “apabila siswa di bantu menyatakan hal-hal yang positif mengenai dirinya sendiri dan diberi penguatan, maka hal ini akan menghasilkan konsep diri yang lebih positif”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan secara umum bahwa penguatan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal adalah sangat baik, hal ini diketahui dengan tingkat pencapaian sebesar 83,2%. Begitu juga dengan konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal dapat dikategorikan sangat baik, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 85,4%.

Berdasarkan uji linieritas bahwa variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel konsep diri siswa berpola linier. Dan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi Product Moment yang diperoleh, menunjukkan korelasi antara variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal adalah tergolong cukup kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,465, artinya ada korelasi yang positif antara variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal.

Koefisien korelasi di atas sejalan dengan peranan guru sangat urgen dalam upaya mengintegritasi pembentukan konsep diri siswa dalam proses pembelajaran, sebab guru merupakan salah seorang *signifikan others* yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Dengan adanya modifikasi tingkah laku guru, maka diharapkan pada masa sekarang dan masa akan datang konsep diri siswa akan menunjukkan konsep diri yang lebih positif. Peranan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebesar 21,6%,

artinya besarnya persentasi variabel konsep diri siswa sebesar 21,6% turut ditentukan oleh variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam, sementara itu sisanya, yaitu 78,4% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan memprediksikan besarnya arah hubungan variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dan konsep diri siswa, diperoleh persamaan regresi:  $\hat{Y} = 43,198 + 0,48.X$ , maka apabila variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam mengalami pertambahan (naik), hal ini akan diikuti oleh peningkatan konsep diri siswa. Artinya apabila diprediksikan variabel Guru Pendidikan Agama Islam meningkat satu point lebih baik, maka konsep diri siswa akan meningkat menjadi 43,678.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi persamaan regresi, diperoleh kesimpulan bahwa penguatan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal, sehingga hasil penelitian di atas dapat mendukung teori yang dikemukakan oleh Pederson dan Zahran yang mengemukakan bahwa guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap konsep diri siswa, dengan kata lain guru dapat mempengaruhi dasar aspirasi dan penampilan siswa.

Konsekuensi dari temuan penelitian ini adalah semakin banyak guru memberikan penguatan akan berimplikasi kepada perkembangan konsep diri siswa. Dengan kata lain, semakin banyak guru memberikan penguatan kepada-

siswa, maka konsep diri siswa akan lebih positif dan meningkat seiring dengan seringnya penguatan yang diberikan oleh guru.

Siswa yang memiliki konsep diri positif, maka ia akan menilai dirinya secara positif, melalui pemberian penguatan dengan memberikan komentar yang positif terhadap aktivitas siswa, maka siswa akan merasa disayangi, diperhatikan, sehingga membuatnya memiliki sifat-sifat yang menunjukkan konsep diri positif, seperti percaya diri, optimis, menghargai diri sendiri, memiliki harapan-harapan yang realistis.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai, karena dalam melaksanakan penelitian ini adanya keterbatasan-keterbatasan, namun penulis berusaha agar keterbatasan-keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Keobjektifan jawaban siswa ketika mengisi angket yang diajukan. Dengan kata lain, siswa menjawab dengan jawaban ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap konsep diri siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal adalah sangat baik, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 83,26%.
2. Hasil penelitian ini juga menginformasikan bahwa konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal dapat dikategorikan sangat baik dengan tingkat pencapaian sebesar 85,42%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penguatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep diri siswa MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar  $r_{xy} = 0,465$  dengan kontribusi sebesar 21,6%, dan sisanya yaitu, 78,4% ditentukan oleh variabel lain. Prediksi besarnya nilai variabel konsep diri diketahui dengan perhitungan regresi sederhana yang menunjukkan  $\hat{Y} = 43,198 + 0,48X$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penguatan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konsep diri siswa, maka konsep diri siswa akan meningkat seiring dengan penguatan Guru-

Pendidikan Agama Islam, artinya jika variabel penguatan Guru Pendidikan Agama Islam meningkat satu point lebih baik, maka nilai konsep diri siswa akan meningkat menjadi 43,678.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah: agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, melalui pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
2. Kepada Kepala Sekolah: agar mengkondisikan lingkungan sekolah yang optimal sebagai arena pembentukan konsep diri siswa.
3. Kepada seluruh guru dan khususnya Guru Pendidikan Agama Islam: agar lebih mengintegrasikan konsep diri dalam proses belajar mengajar di kelas dengan berbagai metode dan pendekatan yang efektif.
4. Kepada siswa: agar lebih meningkatkan konsep diri yang positif, seperti percaya diri, optimis, dan memiliki harapan yang realistis kedepan, sehingga generasi muda saat ini tidak hanya unggul di bidang keilmuan tetapi juga sukses dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Al-Rasyidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Al-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz. *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik, Quantum Theaching*, Fauzi Fauzan (ed.), Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bell, Margaret E. *Belajar dan Membelajarkan*, diterjemahkan oleh Munardir, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Benson, Nigel C dan Simon Grove. *Psycology For Beginners*, diterjemahkan oleh Medina Chodijah, Bandung: Mizan, 2000.
- Crow, Lester D. dan Alice Crow. *Psikologi Pendidikan*, diterjemahkan oleh Z. Kasijan, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hardy, Malcom dan Steve Heyes. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Hasibuan, J J, dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Hurloch, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*, diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjanrasa, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- \_\_\_\_\_ *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Pudjijoyanti, Clara R. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan, 1995.
- Ramly, Amir Tengku. *Menjadi Guru Idola*, Jakarta: Perpustakaan Inti, 2005.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- \_\_\_\_\_ *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

## *Lampiran 2*

### **ANGKET**

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsep Diri Siswa di MTsS Tanggabosi Kabupaten Mandailing Natal”**.

#### **I. Petunjuk Pengisian Angket**

- 1) Bacalah dengan seksama pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
- 2) Jawablah setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket ini dengan membubuhi tanda ceklis ( ✓ ) jawaban yang menurut adik-adik paling tepat:
  - SL (Selalu) : Jika menurut adik-adik Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan setiap kali guru masuk ke dalam kelas.
  - SR (Sering) : Jika menurut adik-adik Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan sebanyak 5 kali pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - KD (Kadang-kadang): Jika menurut adik-adik Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan sebanyak 3 kali pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - TP (Tidak Pernah ) : Jika menurut adik-adik Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan 0 kali atau tidak pernah sama sekali pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Jawablah angket ini dengan jujur sebab tidak akan berpengaruh terhadap diri anda dan profesi anda.
- 4) Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
- 5) Terima kasih atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini.

### Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pujian kepada siswa yang memberikan respons yang positif.				
2	Guru Pendidikan Agama Islam menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa-siswanya.				
3	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencobakan jalan pikirannya sendiri.				
4	Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan setiap usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.				
5	Guru Pendidikan Agama Islam mengkritik siswa dengan omelan atau dengan memaki siswa apabila siswa tersebut melakukan kesalahan.				
6	Guru Pendidikan Agama Islam menghargai siswa berprestasi dengan memberikan hadiah.				
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan suatu simbol sebagai hadiah ketika salah seorang siswanya menjadi juara dalam suatu perlombaan (Cerdas Cermat, Pidato, MTQ, Qasidah, dan lain-lain).				
8	Guru Pendidikan Agama Islam tidak menghendaki sebuah ungkapan do'a, seperti "semoga Allah memberkahimu" atau kata-kata "kamu adalah siswa yang baik".				
9	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan berupa benda yang tidak mahal tetapi berharga.				
10	Guru Pendidikan Agama Islam ketika memberikan pujian atau memberi hadiah, menunjukkan ekspresi wajah yang ceria/menyenangkan.				
11	Guru Pendidikan Agama Islam memberi penguatan dengan menepuk pundak siswa yang memberikan respon positif dengan maksud memberikan persetujuan.				
12	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dengan membelai atau mengusap kepala siswa dengan maksud memberi perhatian.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
13	Guru Pendidikan Agama Islam memberi selamat dengan menjabat tangan siswa. yang berprestasi atau dapat melakukan tugas dengan baik.				
14	Guru Pendidikan Agama Islam tidak memberikan penguatan dengan memberikan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas yang disenangi oleh siswa.				
15	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih dahulu telah selesai mengerjakan tugasnya dengan baik untuk mengajari temannya yang lain yang perlu bantuan				
16	Guru Pendidikan Agama Islam memberi penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti memperbolehkan menggunakan alat-alat musik yang ada di sekolah pada jam-jam bebas.				
17	Guru Pendidikan Agama Islam mengontrol siswa dengan melakukan gerakan mendekati siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.				
18	Guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan motivasi sambil menepuk-nepuk bahu siswa dengan penuh pengharapan.				
19	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan isyarat dengan “mengacungkan jempol” ketika setuju dengan respons yang diberikan siswa.				
20	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan, seperti ber“tepuk tangan”, ketika siswa telah menunjukkan bakat yang ia miliki (bernyanyi, mengaji, melukis, mengarang), dan lain-lain.				

### Konsep Diri Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	“Saya berani” ketika saya di tunjuk untuk tampil di depan kelas untuk menunjukkan bakat yang saya miliki.				
2	Guru sangat tidak menyukai saya				
3	Saya percaya bahwa saya mampu melakukan tugas yang dibebankan guru kepada saya.				
4	Saya ingin guru memberikan perhatian yang lebih kepada saya.				
5	Saya adalah orang yang mudah bingung.				
6	Saya kurang semangat dan inisiatif dibanding dengan orang lain.				
7	Saya ingin berubah menjadi lebih baik lagi.				
8	Saya merasa tidak mampu menghadapi masalah saya sendiri.				
9	Saya tidak berani mencoba menyelesaikan tugas di depan kelas ketika ditunjuk oleh guru.				
10	Saya merasa masalah yang menimpa saya terlalu berat.				
11	Saya diliputi rasa ragu dan takut salah ketika guru menunjuk saya untuk menjawab sebuah pertanyaan.				
12	Tugas yang dibebankan pada saya bisa dikerjakan orang lain.				
13	Tugas bisa dikerjakan dilain waktu.				
14	Saya berharap cita-cita saya yang dulu dapat tercapai, meskipun tidak sesuai dengan kemampuan yang saya miliki..				
15	Saya menerima kenyataan hasil ujian yang kurang baik, karena sesuai dengan usaha dan kemampuan yang saya lakukan.				
16	Saya mencita-citakan sesuatu yang jauh dari kemampuan saya.				
17	Saya sering merasa minder bergaul dengan teman-teman karena saya memiliki cacat fisik, penyakit atau faktor ekonomi keluarga yang rendah.				
18	Dalam keadaan apapun saya pasti bisa.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
19	Hanya orang yang bekerja keras yang menerima hasil yang besar.				
20	“Kegagalan adalah soal kesempatan yang tertunda”.				
21	Saya juga mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.				
22	Puas dengan hasil yang dikerjakan meski tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.				

*Lampiran 4*

**Data Baku Penelitian Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X)**

No	Item Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	69
2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	68
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	67
4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	65
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	62
6	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	69
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
8	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	64
9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	65
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	71
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	70
12	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	69
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	71
14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	72
15	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	69
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	68
18	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	71
19	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	67
20	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	65
21	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
22	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	67
23	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	65
24	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	71
25	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	71
26	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
27	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	70
28	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	67
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	63
30	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	68
31	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	69
32	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	63
33	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
35	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	64
36	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	67

No	Item Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
<b>37</b>	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	65
<b>38</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
<b>39</b>	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	64
<b>40</b>	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	66
<b>41</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67

*Lampiran 5*

**Data Baku Penelitian Variabel Konsep Diri Sisiwa (Y)**

No	Item Pertanyaan																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	78
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	81
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	77
5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	80
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	81
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	79
8	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	73
9	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	75
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	78
11	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	71
12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	80
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	77
14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	79
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	77
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	70
17	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	75
18	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	77
19	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	76
20	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	76
21	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
22	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	73
23	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	72
24	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	77
25	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	77
26	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	76
27	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	76
28	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	73
29	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	76
30	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	75
31	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	77
32	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	76
33	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	74
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
35	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72
36	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	73
37	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	72

No	Item Pertanyaan																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
<b>38</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
<b>39</b>	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	70
<b>40</b>	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	74
<b>41</b>	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	78

**Lampiran 6****Data Penelitian Variabel X dan Y**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	69	78	4761	6084	5382
2	68	81	4624	6561	5508
3	67	75	4489	5625	5025
4	65	77	4225	5929	5005
5	62	80	3844	6400	4960
6	69	81	4761	6561	5589
7	60	79	3600	6241	4740
8	64	73	4096	5329	4672
9	65	75	4225	5625	4875
10	71	78	5041	6084	5538
11	70	71	4900	5041	4970
12	69	80	4761	6400	5520
13	71	77	5041	5929	5467
14	72	79	5184	6241	5688
15	69	77	4761	5929	5313
16	60	70	3600	4900	4200
17	68	75	4624	5625	5100
18	71	77	5041	5929	5467
19	67	76	4489	5776	5092
20	65	76	4225	5776	4940
21	64	70	4096	4900	4480
22	67	73	4489	5329	4891
23	65	72	4225	5184	4680
24	71	77	5041	5929	5467
25	71	77	5041	5929	5467
26	66	76	4356	5776	5016
27	70	76	4900	5776	5320
28	67	73	4489	5329	4891
29	63	76	3969	5776	4788
30	68	75	4624	5625	5100
31	69	77	4761	5929	5313
32	63	76	3969	5776	4788
33	69	74	4761	5476	5106
34	60	67	3600	4489	4020
35	64	72	4096	5184	4608
36	67	73	4489	5329	4891
37	65	72	4225	5184	4680
38	63	69	3969	4761	4347
39	64	70	4096	4900	4480
40	66	74	4356	5476	4884
41	67	78	4489	6084	5226
<b>Σ</b>	<b>2731</b>	<b>3082</b>	<b>182333</b>	<b>232126</b>	<b>205494</b>

## ampiran 7

### Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam (X)

#### 1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah ( $X_i$ )

Nilai	$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$
60 - 61	60,5	3	181,5
62 - 63	62,5	4	250
64 - 65	64,5	9	580,5
66 - 67	66,5	8	532
68 - 69	68,5	9	616,5
70 - 71	70,5	7	493,5
72 - 73	72,5	1	72,5
<b>Jumlah</b>	<b>465,5</b>	<b>41</b>	<b>2726,5</b>

Kemudian, digunakan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2726,5}{41} = 66,5$$

#### 2. Median

Untuk menghitung median dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

$$Me = b + P \frac{(\frac{1}{2} n - F)}{f}$$

Keterangan:

B = batas bawah kelas median

P = panjang kelas

n = banyaknya data

F = jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
60 - 61	3
62 - 63	4
64 - 65	9
66 - 67	8
68 - 69	9
70 - 71	7
72 - 73	1
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

$$b = \frac{65 + 66}{2} = 65,5$$

$$P = 2$$

$$n = 41$$

$$F = 16$$

$$f = 8$$

$$Me = 66,5 + 2 \left( \frac{1}{2} 41 - 16 \right)$$

8

$$= 66,5 + 2 \left( \frac{20,5 - 16}{8} \right)$$

8

$$= 66,5 + 2 \left( \frac{4,5}{8} \right)$$

8

$$= 66,5 + 2 (0,5625)$$

$$= 66,5 + 1,125$$

$$= \mathbf{67,6} \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{67}$$

### 3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan:

Mo = modus

b = batas bawah kelas modus

p = panjang kelas

b<sub>1</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b<sub>2</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
60 – 61	3
62 - 63	4
64 - 65	9
66 - 67	8
68 - 69	9
70 - 71	7
72 – 73	1
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

$$B = \frac{68 + 69}{2} = 68,5$$

$$P = 2$$

$$B = 1$$

$$B = 2$$

$$Mo = 68,5 + 2 \frac{1}{1 + 2}$$

$$Mo = 68,5 + 1 = \mathbf{69,1} \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{69}$$

#### 4. Standar Deviasi

Untuk mencari simpangan standar dari data berkelompok digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i^{-1}}}$$

Nilai	$X_i$	$F_i$	$F_i X_i$	$X_i^2$	$F_i X_i^2$
60 – 61	60,5	3	181,5	3660,25	10980,75
62 - 63	62,5	4	250	3906,25	15625
64 - 65	64,5	9	580,5	4160,25	37442,25
66 - 67	66,5	8	532	4422,25	35378
68 - 69	68,5	9	616,5	4692,25	42230,25
70 - 71	70,5	7	493,5	4970,25	34791,75
72 – 73	72,5	1	72,5	5256,25	5256,25
<b>Jumlah</b>	<b>465,5</b>	<b>41</b>	<b>2726,5</b>	<b>31067,75</b>	<b>181704,5</b>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i^{-1}}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{181704,5 - \frac{181312,25}{40}}{40}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{392,25}{40}}$$

$$SD = \sqrt{9,80625}$$

$$SD = 3,131$$

## Lampiran 8

### Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Konsep Diri Siswa (Y)

#### 1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah ( $X_i$ )

Nilai	$F_i$	$X_i$	$F_i X_i$
67-69	2	68	136
70-72	7	71	497
73-75	10	74	740
76-78	16	77	1232
79-81	6	80	480
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>370</b>	<b>3085</b>

Kemudian, digunakan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Maka,  $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{3085}{41} = 75,24$  dibulatkan menjadi **75**

#### 2. Median

Untuk menghitung median dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

$$Me = b + P \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median

P = panjang kelas

n = banyaknya data

F = jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
67-69	2
70-72	7
73-75	10
76-78	16
79-81	6
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

$$b = \frac{75 + 76}{2} = 75,5$$

$$P = 3$$

$$n = 41$$

$$F = 19$$

$$f = 16$$

$$\begin{aligned} Me &= 75,5 + 3 \left( \frac{\frac{1}{2} 41 - 19}{16} \right) \\ &= 75,5 + 3 \left( \frac{20,5 - 19}{16} \right) \\ &= 75,5 + 3 \left( \frac{1,5}{16} \right) \\ &= 75,5 + 3 (0,093) \\ &= 75,5 + 0,279 = \mathbf{75,77} \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{76}. \end{aligned}$$

### 3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan:

Mo = modus

b = batas bawah kelas modus

P = panjang kelas

b<sub>1</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b<sub>2</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
67-69	2
70-72	7
73-75	10
76-78	16
79-81	6
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

$$B = \frac{75+76}{2} = 75,5$$

$$P = 3$$

$$b_1 = 6$$

$$b_2 = 10$$

$$Mo = 75,5 + 3 \frac{6}{6 + 10}$$

$$Mo = 75,5 + 1,125 = 76,6 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

#### 4. Standar Deviasi

Untuk mencari simpangan standar dari data berkelompok digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}$$

$$\sum f_i^{-1}$$

Nilai	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
67-69	68	2	136	4624	9248
70-72	71	7	497	5041	35287
73-75	74	10	740	5476	54760
76-78	77	16	1232	5929	94864
79-81	80	6	480	6400	38400
<b>Jumlah</b>	<b>370</b>	<b>41</b>	<b>3085</b>	<b>27470</b>	<b>232559</b>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{232559 - 232127,439}{40}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{431,561}{40}}$$

$$SD = \sqrt{10,789}$$

$$SD = 3,284$$

## Lampiran 9

### Perhitungan Uji Linieritas Data Variabel X dan Y

Uji linieritas dilakukan penulis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Langkah 1.** Mencari Jumlah Kuadrat Error (JKE) dengan rumus:

$$\begin{aligned} JKE &= \sum_K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\ JKE &= \sum_k \left\{ 232126 - \frac{9498724}{41} \right\} \\ JKE &= 232126 - 231676,2 \\ JKE &= 449,8 \end{aligned}$$

Sebelum mencari nilai JKE, maka terlebih dahulu data diurutkan mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya (Y), seperti tabel di bawah ini:

**Langkah 1.** Mencari Jumlah Kuadrat Error (JKE) dengan rumus:

$$\begin{aligned} JKE &= \sum_K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\ JKE &= \sum_k \left\{ 232126 - \frac{9498724}{41} \right\} \\ JKE &= 232126 - 231676,2 \\ JKE &= 449,8 \end{aligned}$$

Tabel penolong pasangan variabel X dan Y untuk mencari (JK<sub>E</sub>)

NO	X	Kelompok	=	Y	NO	X	Kelompok	=	Y	
1	60	K 1	3	79	23	67	K 8	3	73	
2	60			70	24	67			78	
3	60			67	25	68			81	
4	62	K 2	1	80	26	68	K 9	6	75	
5	63	K 3	3	76	27	68			75	
6	63			76	28	69			78	
7	63			69	29	69	81			
8	64	K 4	4	73	30	69	K 10	2	80	
9	64			70	31	69			77	
10	64			72	32	69			77	
11	64			70	33	69			74	
12	65	K 5	5	77	34	70	K 11	5	71	
13	65			75	35	70			76	
14	65			76	36	71			78	
15	65			72	37	71			77	
16	65			72	38	71			77	
17	66	K 6	2	76	39	71	K 12	1	77	
18	66			74	40	71			77	
19	67	K 7	6	75	41	72			79	
20	67			76						
21	67			73						
22	67			73						

$$\begin{aligned}
 JK_E &= \frac{(79^2 + 70^2 + 67^2 - (79 + 70 + 67)^2)}{3} + \frac{(80^2 - (80)^2)}{1} + \frac{(76^2 + 76^2 + 69^2 - (76 + 76 + 69)^2)}{3} \\
 &\quad + \frac{(73^2 + 70^2 + 72^2 + 70^2 - (73 + 70 + 72 + 70)^2)}{4} + \frac{(77^2 + 75^2 + 76^2 + 72^2 + 72^2 - (77 + 75 + 76 + 72 + 72)^2)}{5} \\
 &\quad + \frac{(76^2 + 74^2 - (76 + 74)^2)}{2} + \frac{(75^2 + 76^2 + 73^2 + 73^2 + 73^2 + 78^2 - (75 + 76 + 73 + 73 + 73 + 78)^2)}{6} \\
 &\quad + \frac{(81^2 + 75^2 + 75^2 - (81 + 75 + 75)^2)}{3} + \frac{(78^2 + 81^2 + 80^2 + 77^2 + 77^2 + 74^2 - (78 + 81 + 80 + 77 + 77 + 74)^2)}{6} \\
 &\quad + \frac{(71^2 + 76^2 - (71 + 76)^2)}{2} + \frac{(78^2 + 77^2 + 77^2 + 77^2 + 77^2 - (78 + 77 + 77 + 77 + 77)^2)}{5} + (79^2 - (79)^2).
 \end{aligned}$$

$$JK_E = \frac{1}{n} (78+0+32,7+6,75+ 21,2+ 2+21,3+24+30,833+12,5+0,8+0)$$

$$JK_E = 230,083$$

**Langkah 2.** Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

$$JK_{TC} = 352,49 - 230,183$$

$$JK_{TC} = 122,407$$

**Langkah 3.** Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

$$RJK_{TC} = \frac{122,307}{12-2}$$

$$RJK_{TC} = 12,2407$$

**Langkah 4.** Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

$$RJK_E = \frac{230,083}{41-12}$$

$$RJK_E = 7,933$$

**Langkah 5.** Mencari nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

$$F_{hitung} = \frac{12,2407}{7,933}$$

$$F_{hitung} = 1,543$$

**Langkah 6.** Setelah  $F$  hitung diperoleh, maka untuk mencari  $F_{\text{tabel}}$  digunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F_{((1-\alpha) (dk_{TC}, dk_E))} \\ &= F_{((1-0,05) (dk = k-2, dk = n-k))} \\ &= F_{((1-0,05) (12-2, dk = 41-12))} \\ &= F_{((1-0,05) (dk = 10, dk = 29))} \\ &= F_{(0,95) (10, 29)} \end{aligned}$$

Cara mencari  $F_{\text{tabel}}$  : Angka 10 = Pembilang  
Angka 29 = Penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 2,18$$

**Langkah 7.** Membuat keputusan berdasarkan kaidah pengujian linieritas sebagai berikut:

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya data berpola linier dan

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka terima  $H_0$  artinya data tidak berpola linier.

### Lampiran 10

#### Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

Dari tabel kerja di atas, maka diketahui:

$$\sum X = 2731$$

$$\sum Y = 3082$$

$$\sum X^2 = 182333$$

$$\sum Y^2 = 232126$$

$$\sum XY = 205494$$

$$n = 41$$

Maka diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{41 \cdot (205494) - (2731) \cdot (3082)}{\sqrt{\{41 \cdot 182333 - (2731)^2\} \cdot \{41 \cdot 232126 - (3082)^2\}}} \\ &= \frac{8425254 - 8416942}{\sqrt{\{41 \cdot 182333 - (7458361)\} \cdot \{41 \cdot 232126 - (9498724)\}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{8312}{\sqrt{(7475653-7458361) \cdot (9517166-9498724)}}$$

$$= \frac{8312}{\sqrt{(17292) \cdot (18441)}}$$

$$= \frac{8312}{\sqrt{318899064}}$$

$$= \frac{8312}{17857,75}$$

$$= 0,465$$

*Lampiran 11*

**Nilai-nilai “r” Product Moment**

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	1,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	<b>41</b>	<b>0,308</b>	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 12

### Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Antara Variabel Penguatan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Variabel Konsep Diri

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t \text{ hitung}$  = nilai  $t$

$r$  = nilai PPM

$n$  = jumlah sampel.

$$\begin{aligned} \text{Maka, } t \text{ hitung} &= \frac{0,465 \sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0,465^2}} \\ &= \frac{0,465 \sqrt{39}}{\sqrt{1-0,216}} \\ &= \frac{0,465 \cdot 6,244}{\sqrt{0,784}} \\ &= \frac{2,903}{0,885} \\ &= 3,28 \end{aligned}$$

Karena nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 dan dk = 39 tidak ditemukan pada “Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t”, maka untuk memperoleh t tabel digunakan rumus interpolasi sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 + C_0) \cdot (B - B_0)}{(B_1 - B_0)}$$

**Keterangan:**

- B = Nilai dk yang dicari
- B<sub>0</sub> = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- B<sub>1</sub> = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai t tabel yang dicari
- C<sub>0</sub> = Nilai t tabel pada awal nilai yang sudah ada
- C<sub>1</sub> = Nilai t tabel pada akhir nilai yang sudah ada

Maka, dari tabel t diperoleh

- B = 41 - 2 = 39
- B<sub>0</sub> = 30
- B<sub>1</sub> = 40
- C = Nilai t tabel yang dicari melalui interpolasi
- C<sub>0</sub> = 1,697
- C<sub>1</sub> = 1,684

$$\begin{aligned}
 \text{Maka, } C &= C_0 + \frac{(C_1 + C_0) \cdot (B - B_0)}{(B_1 - B_0)} \\
 &= 1,697 + \frac{(1,684 - 1,697) \cdot (39-30)}{(40-30)} \\
 &= 1,697 + \frac{(-0,013) \cdot (9)}{10} \\
 &= 1,697 + (-0,0013) \cdot (9) \\
 &= 1,697 + (-0,0117) \\
 &= 1,6853
 \end{aligned}$$

### *Lampiran 13*

#### **Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Y**

$$\hat{Y} = \alpha + b.X$$

$$\hat{Y} = 43,198 + 0,48.X$$

$$b = \frac{n. \Sigma XY - \Sigma X. \Sigma Y}{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{41.205494 - 2731. 3082}{41. 182333 - (2731)^2}$$

$$b = \frac{8425254 - 8416942}{7475653 - 7458361}$$

$$b = \frac{8312}{17292}$$

$$b = 0,48$$

Untuk memperoleh  $\alpha$  (nilai konstanta harga Y), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\Sigma Y - b. \Sigma X}{n.}$$

$$\alpha = \frac{3082 - 0,48 (2731)}{41}$$

$$\alpha = \frac{3082 - 1310,88}{41}$$

$$\alpha = \frac{1771,12}{41}$$

$$\alpha = 43,198$$

## *Lampiran 14*

### **Perhitungan Uji Signifikansi Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y**

Uji signifikansi persamaan garis regresi dilakukan dengan rumus-rumus sebagai berikut:

Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{\text{Reg [a]}}$ ):

$$JK_{\text{Reg [a]}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg [a]}} = \frac{(3082)^2}{41}$$

$$JK_{\text{Reg [a]}} = \frac{9498724}{41}$$

$$JK_{\text{Reg [a]}} = 231676,2$$

Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{\text{Reg [a/b]}}$ ):

$$JK_{\text{Reg [a/b]}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [a/b]}} = 0,48 \left\{ 205494 - \frac{(2731) \cdot (3082)}{41} \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [a/b]}} = 0,48 \left\{ 205494 - 205291,27 \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [a/b]}} = 0,48 \cdot 202,73$$

$$JK_{\text{Reg [a/b]}} = 97,31$$

Jumlah Kuadrat Residu ( $JK_{\text{Res}}$ ):

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg [a/b]}} - JK_{\text{Reg [a]}}$$

$$JK_{\text{Res}} = 232126 - 97,1 - 231676,2$$

$$JK_{\text{Res}} = 352,49.$$

Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{Reg} [a]$ ):

$$RJK_{Reg} [a] = JK_{Reg} [a]$$

$$RJK_{Reg} [a] = 231676,2$$

Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{Reg} [a/b]$ ):

$$RJK_{Reg} [a/b] = JK_{Reg} [a/b]$$

$$RJK_{Reg} [a/b] = 97,31$$

Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{Res}$ ):

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$RJK_{Res} = \frac{352,49}{41-2}$$

$$RJK_{Res} = \frac{352,49}{39}$$

$$RJK_{Res} = 9,03$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg} [a/b]}{RJK_{Res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{97,31}{9,03}$$

$$F_{hitung} = \mathbf{10,77}$$

Untuk memperoleh  $F_{tabel}$ , digunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{((1-\alpha) (dk Reg \{b/a\}) . (dk Res))}$$

$$F_{tabel} = F_{((1-0,05) (dk Reg \{b/a = 1\}) . (dk Res = 41-2))}$$

$$= F_{((0,95) (1.39))} : \text{Angka 1= Pembilang dan Angka 39= Penyebut}$$

Karena nilai F tabel pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk_{Reg} (b/a) = 1$ ,  $dk_{Res} = 39$  (41-2), tidak ditemukan pada “Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi F”, maka untuk memperoleh F tabel digunakan rumus interpolasi sebagai berikut:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 + C_0) \cdot (B - B_0)}{(B_1 - B_0)}$$

**Keterangan:**

- B = Nilai dk yang dicari
- B<sub>0</sub> = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- B<sub>1</sub> = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai F tabel yang dicari
- C<sub>0</sub> = Nilai F tabel pada awal nilai yang sudah ada
- C<sub>1</sub> = Nilai F tabel pada akhir nilai yang sudah ada

Maka, dari tabel t diperoleh

- B = 41 - 2 = 39
- B<sub>0</sub> = 38
- B<sub>1</sub> = 40
- C = Nilai F tabel yang dicari melalui interpolasi
- C<sub>0</sub> = 4,10
- C<sub>1</sub> = 4,08

$$\begin{aligned} \text{Maka, } C &= C_0 + \frac{(C_1 + C_0) \cdot (B - B_0)}{(B_1 - B_0)} \\ &= 4,10 + \frac{(4,08 - 4,10) \cdot (39 - 38)}{(40 - 38)} \\ &= 4,10 + \frac{(-0,002) \cdot (1)}{2} \\ &= 4,10 + (-0,001) \cdot (1) \\ &= 4,09 \end{aligned}$$

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



- 1. Nama : Ropiah**
- 2. NIM : 06. 310954**
- 3. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 05 April 1986**
- 4. Jenis Kelamin : Perempuan**
- 5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Mandailing**
- 6. Status : Belum Kawin**
- 7. Pekerjaan : Mahasiswa**
- 8. Agama : Islam**
- 9. Alamat : Asrama Kodim, Sihitang**
- 10. Nama Orangtua**
  - a. Nama Ayah : Maliki**
  - b. Nama Ibu : Roslia**

**c. Pekerjaan : Wiraswasta**

**d. Alamat : Tanggabosi, Kabupaten Mandailing Natal**

#### **11. Latar Belakang Pendidikan**

- 1. SD : SDN Pondok Bambu 13 Pagi Jakarta Timur  
Masuk Tahun 1993 dan Tamat Tahun 1999**
- 2. Madrasah Tsanawiyah : MTsS Musthofawiyah Purba Baru  
Masuk Tahun 1999 dan Tamat Tahun 2002**
- 3. Madrasah Aliyah : MAS Musthofawiyah Purba Baru  
Masuk Tahun 2002 dan Tamat Tahun 2005**
- 3. Perguruan Tinggi : STAIN Padangsidempuan  
Masuk Tahun 2006 dan Tamat Tahun 2010**